

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TOPIK TUGAS
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMPN 1 SUMBER JAYA LAMPUNG BARAT
TAHUN AJARAN 2018/2019**



(SKRIPSI)

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

FITRIANA

NPM: 1311080110

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TOPIK TUGAS
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMPN 1 SUMBER JAYA LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2018/2019

OLEH

FITRIANA

Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan *integrative* dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut belajar perlu disertai dengan minat sebab minat berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Salah satu layanan bimbingan konsling yang dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik adalah layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sumber Jaya Lambar Tahun Pelajaran 2018/2019. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian berjumlah 34 peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pendukung.

Hasil perhitungan rata-rata skor minat belajar kelompok eksperimen sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok adalah 48,85 dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok topik tugas meningkat menjadi 69,6. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok adalah 44,77 dan pada saat *posttest* meningkat menjadi 57,83. Dari hasil uji T menggunakan program *spss for windows release 21*. T Tabel statistik adalah alfa 0,05 dan DF (n-2)=32. Kemudian T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dengan ketentuan T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($4,393 \geq 2,042$), dengan demikian minat belajar peserta didik terdapat peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Jadi ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sumber Jaya Lambar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: bimbingan kelompok, minat belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TOPIK TUGAS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
KELAS VIII SMPN 1 SUMBER JAYA LAMPUNG BARAT TAHUN AJARAN
2018/2019**

Nama : Fitriana

NPM : 1311080110

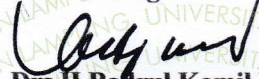
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

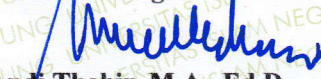
MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I.
NIP. 1961040119810310003

Pembimbing II


Andi Thahir, M.A., Ed.D.
NIP. 197604272007011015

Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 1670622199403220000



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PENGESAHAN

SkripsidenganJudul **“PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TOPIK TUGAS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR KELAS VIII SMPN 1 SUMBER JAYA LAMPUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019”** disusun oleh **Fitriana, NPM. 1311080110** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan dalam , pada

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2019

Waktu : 13.00 – 15.00 WIB

Tempat : Ruang Seminar I BKPI

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd. (.....)

PembahasUtama : Dr. Laila Maharani, M.Pd. (.....)

PembahasPendamping I : Drs.H.Badrul Kamil, M.Pd.I (.....)

PembahasPendamping II : Andi Thahir, M.A., Ed.D (.....)

Mengetahui,

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 197408281988032002

MOTTO

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

5. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (Q.S. Al-Alaq: 4)¹



¹ Departemen agama RI..., *Al-Quran dan terjemahnya*. (PT Sygma Examedia Arkanlema, Bandung, 2009) h.456

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk :

1. Ayah dan ibu tercinta, bapak Nursaid dan ibu Supiah, atas segala hal yang telah kalian berikan, atas untai doa yang tak pernah henti, atas keridhaan kalian sehingga anakmu dipermudahkan Dzat Yang Maha Rahmandan Rahim dalam menorehkan kehidupan ini.
Terima kasih atas nasehat, kasih sayang, pengorbanan dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
Semoga karya ini dapat menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan rasa terima kasih yang tak terhingga.
2. Suami dan anakku tersayang terima kasih atas semua kasih sayang, bantuan, semangat, dan doanya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga setiap langkahmu selalu diberi kemudahan.
3. Keluarga besarku yang selalu menanti-nantikan kelulusanku untuk menjadi seorang sarjana.
4. Untuk Mbak dan Adikku yang selalu sabar mendampingi di saat susah maupun senang, terima kasih atas perhatian, dukungan, pengertian, pengorbanan dan harapannya yang selalu menyertai dan terima kasih telah mengajarku tentang semua kebaikan-kebaikan.
5. Untuk kakaku Sutiono yang telah membantumu sukseskan skripsi ini dan senantiasa memberikan semangat dan saran.

6. Sahabat-sahabatku seperjuangan Denitaariani, Lidia wati, Binti khusnul khotimah yang telah bersedia menjadi ‘penasihat’ dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, bantuan, dan canda tawanya. Bersama kalian, masa-masa kuliah terasa menyenangkan.
7. Teman-teman seperjuangan di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013 khususnya kelas BK C. terima kasih telah menjadi sahabat, keluarga di saat kuliah, terima kasih sudah memberikan warna dalam hidupku, semoga kita semua sukses menyempurnakan masa depan bersama.



RIWAYAT HIDUP

Fitriana dilahirkan di Bumisari, pada tanggal 22 Januari 1996, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Nursaid dan Ibu Supiah. Penulis bertempat tinggal di Jln. Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan.

Pendidikan yang pernah ditempuh di SDN 1 Bumisari tamat pada Tahun 2007, Pendidikan MTs. Raudlatul Jannah tamat pada tahun 2010 dan melanjutkan Pendidikan SMA Swadhipa Natar tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan ke Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, seiring jalan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi dengan judul **“Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Topik Untuk Meningkatkan Minat Belajar peserta didik SMPN 1 Sumberjaya Lampung Barat** adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M. Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus hijau tercinta ini, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan keguruan.
2. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

3. Ibu Dr. Rifda El Fiah,
M.Pd.selakuketuajurusanBimbingan danKonselingFakultasTarbiyah danKeguruan IAIN RadenIntan Lampung
 4. BapakDrs.H. BadrulKamil, M.Pd.Isebagai pembimbing pertama yang sabar memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berarti bagi penulis.
 5. BapakAndiThahir, M.A., Ed.D, sebagai pembimbing kedua yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berarti bagi penulis.
 6. Bapak dan ibu dosen program studiBimbingan danKonselingFakultasTarbiyah danKeguruanUINRadenIntan Lampung yang telah memberikan bekal pengetahuan dan penulisan skripsi.
 7. Kedua orang tuaku yang telah memberikan dukungan, doadan motivasi baik secara moral dan materi
 8. Semua pihak yang telah membantudantidak dapat penulis sebutkan satu persatu
- Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin .

Bandar Lampung, 12 November 2019

Peneliti

Fitrian
NPM 1311080110

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	II
ABSTRAK	III
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	IV
HALAMAN PENGESAHAN.....	V
RIWAYAT HIDUP PENELITI.....	VI
MOTTO	VII
PESEMBAHAN	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat	11
BAB II. LANDASAN TEORI	12
A. Layanan Bimbingan Kelompok	12
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	12
2. Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas	13
3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	15
4. Teknik pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok topik tugas	16
5. Kegiatan pendukung Layanan Bimbingan Kelompok	17
6. Keunggulan Layanan Bimbingan Kelompok	18
7. Catatan penting yang harus diperhatikan	18
B. Minat Belajar	19
1. Pengertian Minat Belajar.....	19

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	20
3. Indikator Minat Belajar	23
4. Meningkatkan minat belajar	26
5. Hambatan minat belajar	29
C. Hasil penelitian yang relevan	29
D. Kerangka fikir.....	31
E. Hipotesis	32
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Desain Penelitian.....	34
C. Variabel Penelitian	38
D. Definisi Operasional variabel.....	39
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	43
1. Populasi	43
2. Sampel.....	43
3. Teknik Sampling	43
F. Instrumen Penelitian	44
G. Uji Validitas dan Reabilitas	48
H. Metode Pengumpulan Data	50
I. Teknik Analisis Data	52
J. Prosedur Penelitian.....	53
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Gambaran Umum Minat Belajar	55
2. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan topik Tugas Untuk Meningkatkan Minat belajar	61
3. Gambaran Umum Setelah Diberikan Layanan	72
4. Hasil Uji Efektifitas Bimbingan Kelompok Topik Tugas Untuk Meningkatkan Minat Belajar.....	73
B. Pembahasan.....	83
1. Pembahasan Profil/Gambaran Umum Minat Belajar.....	83
C. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	33
3.1 Pola <i>Non-equivalent Control Group Design</i>	38
3.2 Kisi-kisi Instrumen.....	49
4.1 Rata-rata peningkatan kelompok kontrol dan eksperimen.....	81
4.2 Rata-rata Indikator Perhatian	82
4.3 Rata-rata Indikator Ketertarikan	84
4.4 Rata-rata Indikator Keterlibatan	86
4.5 Rata-rata Indikator Kesukaan	88



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Kriteria Minat Belajar	5
1.2 Nilai rata-rata Ulangan Harian Peserta Didik	6
3.1 Tahap Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	39
3.2 Rancangan Treatmen	39
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	43
3.4 Jumlah Populasi Penelitian	47
3.5 Kisi-kisi Pengembangan Instrumen	49
3.6 Alternatif Jawaban	52
3.7 Kategori Minat	53
3.8 Kriteria Penafsiran Indeks Reliabilitas.....	58
4.1 Gambaran Umum Minat Belajar Peserta Didik	64
4.2 Gambaran Indikator Perhatian Minat Belajar	65
4.3 Gambaran Indikator Ketertarikan Minat Belajar	66
4.4 Gambaran Indikator Keterlibatan Minat Belajar.....	67
4.5 Gambaran Indikator Kesukaan Minat Belajar.....	68
4.6 Gambaran minat belajar berdasarkan indikator	68
4.7 Hasil uji t secara keseluruhan.....	80
4.8 Hasil uji t Indikator perhatian	81
4.9 Hasil uji t Indikator ketertarikan	83
4.10 Hasil uji t Indikator keterlibatan	85
4.11 Hasil uji t Indikator kesukaan	87
4.12 Deskripsi data pretest, posttest dan gain score.....	88

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan *integrative* dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut belajar perlu disertai dengan minat sebab minat berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Minat sangatlah erat hubungannya dengan dorongan, motif dan reaksi emosional. Suatu minat terhadap belajar, bisa timbul dari tindakan/kegiatan yang dirangsang oleh keinginannya dalam memenuhi rasa ingin tahu seseorang terhadap kegiatan tersebut.¹ Dengan demikian menjadi tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan untuk menyediakan lingkungan yang dipercayai bagi anak-anak dan remaja guna merangsang minat para peserta didik terhadap banyak kegiatan yang bermanfaat. Minat yang telah disadari

¹Latifatul Mufidah, Mochamad Nursalim, “*Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*”. (On-line), tersedia di : <https://www.scribd.com/doc/189875894/penggunaan-bimbingan-kelompok-dengan-teknik-diskusi-kelompok-untuk-meningkatkan-minat-belajar-siswa> (22 maret 2017).

terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran peserta didik sehingga bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya yang akhirnya bisa berlanjut sepanjang hayatnya. Karena itu keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang inti atau utama.

Menurut Djali Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.² Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.³ Sedangkan Crow and Crow mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.⁴

Dengan demikian minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Akan Tetapi dalam hal ini setiap peserta didik memiliki minat yang berbeda ada yang menaruh minatnya di bidang kesenian ada pula yang menaruh minatnya di bidang olah raga, namun tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada peserta didik yang tidak memiliki minat pada bidang apa pun dan dalam kondisi seperti ini perlu ditindak lanjuti.

² Djaali, *Psikologi Pendidikan*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012),h.121

³ *Ibid*.h.122

⁴ *Ibid*, h 123.

Berikut dalam Alqur'an surah Al Mu'minun ayat 62 dan hadist Al Bukhori telah di jelaskan bahwa Allah tidak pernah membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Allah SWT. berfirman :

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya. (Q.S. Al-Mu'minun: 62)⁵

Dalam hadist HR. Al Bukhori telah disampaikan tentang minat belajar/niat: *Sesungguhnya setiap amal perbuatan tergantung pada niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) sesuai dengan niatnya. Barang siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang hijrahnya karena urusan dunia yang ingin digapainya atau karena seorang wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya sesuai dengan apa yang diniatkannya tersebut*” (HR. al-Bukhāriy dan Muslim).⁶

Maksud hadits yang telah disebutkan bahwa, tidak akan pernah ada hasil belajar yang baik kecuali, disertai dengan niat atau kemauan. Peserta didik yang mengerjakan tugas sesuai dengan minatnya akan mendapatkan prestasi belajar yang baik, sebaliknya apabila peserta didik belajar tidak sesuai

⁵ Departemen agama RI..., *Al-Quran dan terjemahnya*. (PT Sygma Examedia Arkanlema, Bandung, 2009) h.346

⁶ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Al Bukhari, Abul Husain Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An Naisaburi, “(Hadits Ke-1) Amal Itu Tergantung Niatnya”. (On-line), Tersedia di : <https://id-id.facebook.com/notes/embun-pagi/hadits-ke-1amal-itu-tergantung-niatnya/10150097073379530> (22 November 2018).

dengan minatnya maka ia tidak akan mendapatkan prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu minat sangat berpengaruh terhadap proses belajar di sekolah. Minat dapat memicu cara belajar setiap peserta didik dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Berhasil tidaknya peserta didik dalam menangkap pelajaran tergantung pada minat dan usahanya.

Kenyataan kurangnya minat belajar ini terjadi di kelas VIII SMP Wiyatama, sebab peserta didik yang baru memasuki pendidikan di bangku SMP/MTS itu baru menginjak masa remaja awal. Menurut Stanley Hall masa remaja awal dianggap sebagai masa topan badai dan stress (*strom and stress*). Karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib sendiri.⁷ Jika terarah dengan baik, maka ia akan menjadi seseorang yang memiliki masa depan dengan baik.

Peserta didik yang duduk di bangku kelas VIII itu tergolong masa remaja awal yang usianya berkisar 13-14 tahun.⁸ Dengan adanya fenomena ini peneliti memilih kelas VIII sebagai objek penelitian, karena kelas VIII memasuki masa dimana peserta didik sudah mulai masuk pada remaja awal, sudah mulai mengenal dunia luar yang lebih luas dan sudah mulai mengenal lawan jenis (pubertas) sehingga membuat peserta didik tidak fokus dengan pelajaran di sekolah, hal tersebut membuat minat peserta didik menurun. Berikut ini data awal kurangnya minat belajar peserta didik kelas VIII SMPN

⁷ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan*, (bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h.13.

⁸ *Ibid*, h.14

I SUMBER JAYA LAMPUNG BARAT berdasarkan penyebaran angket pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII
SMPN I Sumber Jaya Lambar

Kategori	Rentang Respon	Σ	Persentase
Tinggi	64-79	8	10,38%
Sedang	48-63	35	45,45%
Rendah	32-47	33	42,85%
Sangat Rendah	0-31	1	1,29%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII SMPN I Sumber Jaya Lambar memiliki minat belajar yang sangat rendah sampai dengan sedang (89,53%) namun masih ada peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi. Dengan keadaan minat peserta didik seperti pada tabel 1.1 mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dilihat berdasarkan hasil nilai ulangan harian semester 1 tahun pelajaran 2018 – 2019. Berikut ini daftar nilai ulangan harian berdasarkan mata pelajaran dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Nilai Rata-rata Ulangan Harian Peserta Didik Kelas VIII SMPN I
Sumber Jaya Lambar, Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Peserta Didik	Mata Pelajaran	Nilai KKM	Nilai Rata-rata
1	AP	Bahasa inggris	69	68
2	SP	IPS	69	69
3	AG	IPA	68	69
4	BA	SKI	68	68
5	JH	Bahasa arab	69	68
6	AP	Bahasa inggris	69	68
7	AB	IPA	68	68
8	AR	Bahasa arab	69	69
9	FI	Bahasa arab	69	69
10	OM	IPS	69	69
11	OK	Bahsan arab	69	69
12	AD	Bahsa inggris	69	69
13	ADT	Bahasa arab	69	68
14	DD	Bahasa inggris	69	65
15	DF	IPS	69	66
16	DK	IPA	69	60
17	IM	Matematika	69	54
18	EP	Bahasa inggris	69	44
19	EG	Bahasa arab	69	60
20	EA	IPS	69	60
21	MK	Bahasa Inggris	69	45
22	MG	Bahasa arab	69	68
23	IF	IPS	69	68
24	AP	Matematika	69	55
25	JY	Matematika	69	55
26	RA	Matematika	69	55
27	RS	Bahasa arab	69	60
28	RP	Bahasa Inggris	69	67
29	SS	Bahasa arab	69	66
30	FT	Bahasa arab	69	67
31	DW	Bahasa arab	69	66
33	YB	Bahasa inggris	69	59
34	EK	Bahasa inggris	69	68

Berdasarkan data awal pada tabel 1, dan 2 dapat kita ketahui terdapat beberapa peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah dan mendapatkan nilai dibawah KKM, Hal ini diperkuat dengan dilakukannya pra penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama yang berhubungan dengan minat belajar di SMPN I Sumber Jaya Lambar peserta didik tidak berminat terhadap mata pelajaran tertentu seperti, IPS, SKI, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan matematika yang terbukti banyaknya nilai pada ulangan harian tidak mencapai KKM.

Beberapa guru berpendapat bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, peserta didik cenderung pasif dalam menerima penjelasan dari guru. Dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan guru, peserta didik mengerjakan tugas tersebut asal jadi, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan bahkan tidak mengerjakan sama sekali. Kenyataan lain menunjukkan guru dalam proses pembelajaran hanya memberikan materi pelajaran saja. Guru jarang sekali memberikan motivasi pada peserta didik dalam mengajar. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah pokok bahasan yang harus diajarkan sehingga guru cenderung hanya memberikan materi saja tanpa berusaha membangkitkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan Drs. Tholhatul Badri upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, selama ini peserta didik yang

mengalami masalah kurangnya minat belajar pada setiap mata pelajaran diberikan *remidial teaching*. Namun hal tersebut masih dirasa kurang, sebagai usaha untuk meningkatkan minat belajar peserta didik SMPN I Sumber Jaya Lambar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut maka peneliti bertujuan untuk mencari solusi dalam mengatasi permasalahan kurangnya minat belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok karena didalam kelompok, peserta didik belajar berdiskusi dan membahas topik yang diangkat bersama-sama serta mencari jalan keluar untuk masalah tersebut. Alasan menggunakan kelompok juga dikemukakan oleh Gunarsa yaitu: supaya lebih mudah bagi mereka dan tidak merasa terlalu menjadi pusat perhatian, sebaliknya dilakukan kegiatan bersama dalam kelompok.⁹ Dengan berkelompok maka peserta didik belajar berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian anak juga belajar berfikir dan belajar bertanggung jawab. Keberhasilan yang akan diperolehnya akan menyokong harga diri anak. Pada umumnya kegiatan bersama-sama akan lebih baik hasilnya dari pada bila dilakukan sendiri.

Menurut Prayitno tujuan bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan

⁹ Latifatul Mufidah, Mochamad Nursalim, “*Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*”. (On-line), tersedia di : <https://www.scribd.com/doc/189875894/penggunaan-bimbingan-kelompok-dengan-teknik-diskusi-kelompok-untuk-meningkatkan-minat-belajar-siswa> (22 maret 2018).

menjadi perhatian peserta.¹⁰ Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik yang mendorong pengembangan perasaan pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih afektif. Dalam bimbingan kelompok dengan topik tugas atau “kelompok tugas” arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu. Kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan itu ditugaskan oleh pihak di luar kelompok itu maupun tumbuh di dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok itu sebelumnya.

Dalam kelompok tugas perhatian diarahkan kepada satu titik pusat, yaitu menyelesaikan tugas. Semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian untuk tugas yang dimaksudkan itu. Semua pendapat, tanggapan, reaksi, dan saling berhubungan antar semua anggota hendaknya menjurus kepada penyelesaian tugas itu dengan setuntas mungkin.¹¹

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam masalah ini, peneliti fokus untuk mengadakan penelitian “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN I Sumber Jaya Lambar Tahun Pelajaran 2018/2019”.

¹⁰ Dinar Mahdalena Leksana, “Keefektifan Penerapan Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Pemilihan Program Penjurusan Siswa”, (Bandung, PT Rosdakarya, 2005), hal. 221

¹¹ Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995).h.25.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat teridentifikasi:

1. Rendahnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran di kelas.
2. Kurangnya minat belajar peserta didik dalam bidang mata pelajaran tertentu seperti IPS, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini sejauh manakah pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMPN I Sumber Jaya Lambar Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. TUJUAN MASALAH

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMPN I Sumber Jaya Lambar Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu teoritis dan praktis:

- a) Manfaat Secara Teoritis : Manfaat teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya bagi pengembangan teori layanan bimbingan kelompok untuk mengetahui minat belajar peserta didik.

b) Manfaat Secara Praktis:

1. Bagi Ilmu Bimbingan dan Konseling

Dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya bagi pengembangan teori bimbingan kelompok dengan topik tugas untuk mengetahui minat belajar peserta didik;

2. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan minat belajar setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas;

3. Bagi Guru Pembimbing di Sekolah

Bagi guru pembimbing di sekolah, sebagai bahan masukan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas; dan

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan ketrampilan cara meningkatkan minat belajar siswa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Juntika “bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok”.¹ Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Senada dengan pendapat tersebut, Tohirin menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok.² Gazda (dalam Sulistyarini dan Muhammad Jauhar) mengemukakan mengemukakan bahwa “bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa dan membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”. Gazda juga menyebutkan bahwa “bimbingan kelompok.

¹ Dinar Mahdalena Leksana, “Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Pemilihan Program Penjurusan Siswa”. (On-line), tersedia di: <http://e-jurnal.upgrismg.ac.id/index.php/JP3B/article/view/275>. (3 Oktober 2018).

² *Ibid*

diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial”.³

Menurut Siti Hartinah bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah.⁴ Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

2. Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas

Menurut Prayitno “layanan bimbingan kelompok memiliki dua jenis pendekatan yang dapat dikembangkan, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas”⁵. Anggota-anggota kelompok melakukan kegiatan tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya.⁶ Pada kelompok tugas, arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu, sesuai dengan namanya kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan sesuatu atau membahas sesuatu, baik tugas itu dari dalam kelompok, maupun dari hasil kegiatan kelompok itu sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Tohirin, bahwa “bimbingan

³ Sulistyawatyarini, Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*(Jakarta: Prestasi Pustaka Raya,2014)h.170.

⁴ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*(Bandung: PT Refika Aditama,2009)h.12.

⁵ Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995)h.25.

⁶ *Ibid*

kelompok dengan topik tugas merupakan bimbingan kelompok dimana isi atau bahasan bimbingan kelompok telah ditentukan oleh pimpinan kelompok”.⁷ Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum, baik topik tugas maupun topik bebas, topik tugas adalah topik atau bahasan pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan topik tugas merupakan pemberian bantuan terhadap individu dalam situasi kelompok berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok yang membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pindah program, peta sosiometri, pribadi dan sosial, dimana topik yang akan dibahas telah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Keunggulan bimbingan kelompok menurut Prayitno (dalam Nursalim:) meliputi: (a) menyangkut aspek ekonomis/efisiensi, yaitu dengan adanya kelompok akan semakin banyak orang yang dibantu sehingga relatif membutuhkan waktu yang lebih cepat; (b) dengan adanya interaksi yang intensif dan dinamis diharapkan tujuan bimbingan dapat tercapai secara lebih mantap; (c) dinamika yang terjadi dalam kelompok mencerminkan suasana

⁷ Dinar Mahdalena Leksana, “ Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Pemilihan Program Penjurusan Siswa”. (On-line), tersedia di: <http://e-jurnal.upgrisng.ac.id/index.php/JP3B/article/view/275>. (3 Oktober 2018).

kehidupan nyata yang dapat dijumpai di masyarakat.⁸ Sedangkan alasan penggunaan bimbingan kelompok antara lain :

- a. adanya tuntutan kebutuhan seseorang akan suasana kelompok;
- b. banyaknya peserta didik yang mengalami masalah;
- c. adanya suatu masalah yang harus dipecahkan melalui kelompok yaitu dengan mendiskusikannya bersama-sama dalam kelompok;
- d. untuk menolong individu agar lebih baik dalam hubungan sosial dan memperbaiki sifat-sifat pribadinya;
- e. untuk mengatasi masalah-masalah yang sama sehingga bisa dilakukan bimbingan secara bersama-sama.⁹

3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta didik. Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.¹⁰

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas menurut Prayitno “bertujuan agar berkembangnya kemampuan sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.” Secara khusus membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)h171.

(hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dengan topik yang telah ditentukan oleh pimpinan kelompok yaitu konselor.¹¹

4. Teknik Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan topik tugas menurut Prayitno secara umum adalah:

- a. Perencanaan:
 - 1) Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok
 - 2) Memebentuk kelompok
 - 3) Menyusun jadwal kegiatan
 - 4) Menetapkan prosedur layanan
 - 5) Menetapkan fasilitas
 - 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan Kegiatan :
 - 1) mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok
 - 2) mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok
 - 3) menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok melalui tahapan-tahapan

Dari pendapat prayitno diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan dalam melaksanakan suatu bimbingan kelompok dengan topik ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu perencanaan pelaksanaan bimbingan dan pelaksanaan kegiatan bimbingan. Dalam buku yang sama prayitno juga

¹¹ Dinar Mahdalena Leksana, “ Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Pemilihan Program Penjurusan Siswa”. (On-line), tersedia di: <http://e-jurnal.upgrisng.ac.id/index.php/JP3B/article/view/275>. (3 Oktober 2018).

menyebutkan ada beberapa tahapan kegiatan bimbingan kelompok dengan topik yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Tahap pembentukan
- b. Tahap peralihan pengenalan topik yang akan dibahas
- c. Tahap kegiatan membahas topik yang sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok
- d. Tahap pengakhiran.
- e. Evaluasi:
 - 1) Menetapkan materi evaluasi
 - 2) Menetapkan prosedur dan standar evaluasi
 - 3) Menyusun instrumen evaluasi
 - 4) Mengoptimalkan instrumen evaluasi
 - 5) Mengolah hasil aplikasi instrumen;
- f. Analisis hasil evaluasi
 - 1) Menetapkan norma atau standar analisis
 - 2) Melakukan analisis
 - 3) Menafsirkan hasil analisis
- g. Tindak lanjut
 - 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - 2) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
 - 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut
- h. Laporan kegiatan
 - 1) Menyusun laporan
 - 2) Menyampaikan laporan
 - 3) Mendokumentasikan laporan.¹²

5. Kegiatan Pendukung Layanan Bimbingan Kelompok

Sebagaimana layanan-layanan yang lain, layanan bimbingan kelompok juga memerlukan kegiatan pendukung seperti: aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus. *Pertama*, aplikasi instrumentasi. Data yang dihimpun atau diperoleh melalui aplikasi instrumentasi dapat digunakan sebagai: (a) pertimbangan dalam

¹² Dinar Mahdalena Leksana, "Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Pemilihan Program Penjurusan Siswa". (On-line), tersedia di: <http://e-jurnal.upgrismg.ac.id/index.php/JP3B/article/view/275>. (3 April 2015).

pembentukan kelompok; (b) pertimbangan dalam menetapkan seseorang atau lebih dalam kelompok layanan; (c) materi atau pokok bahasan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, hasil ulangan atau ujian, data AUM, hasil tes, sosiometri, dan lain sebagainya merupakan bahan yang sangat berguna dalam merencanakan dan mengisi kegiatan layanan bimbingan kelompok serta untuk tindak lanjut (*Follow Up*) layanan. *Kedua*, data yang dihimpun atau diperoleh melalui aplikasi instrumentasi tersebut, dihimpun dalam data. *Ketiga*, konferensi kasus. Konferensi kasus dapat dilaksanakan sebelum atau setelah layanan bimbingan kelompok dilakukan. *Keempat*, kunjungan rumah. Kunjungan rumah dapat dilakukan sebagai pendalaman dan penanganan lebih lanjut tentang masalah peserta didik yang dibahas atau dibicarakan dalam layanan. *Kelima*, alih tangan kasus. Seperti pada layanan-layanan yang lain, masalah yang belum tuntas, masalah yang blum tuntas atau di luar kewenangan konselor dalam layanan bimbingan kelompok juga harus dialihtangankan atau dilimpahkan kepada konselor atau petugas lain yang mengetahui.¹³

6. Keunggulan Layanan Bimbingan Kelompok

Keunggulan bimbingan kelompok menurut Prayitno (dalam Nursalim):

- a. menyangkut aspek ekonomis/ efisiensi, yaitu dengan adanya kelompok akan semakin banyak orang yang dibantu sehingga relatif membutuhkan waktu yang lebih cepat;
- b. dengan adanya interaksi yang intensif dan dinamis diharapkan tujuan
- c. bimbingan dapat tercapai secara lebih mantap;

¹³ *Ibid*

d. dinamika yang terjadi dalam kelompok mencerminkan suasana kehidupan nyata yang dapat dijumpai di masyarakat.¹⁴

7. Catatan Penting Yang Harus Diperhatikan

Pertama, layanan bimbingan kelompok bukan sekedar kegiatan kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok mengemban fungsi-fungsi konseling seperti pehaman, pencegahan, pengentasan masalah, pengembangan, pemeliharaan, dan fungsi advokasi, serta menerapkan prinsip-prinsip dan asas-asas konseling. *Kedua*, layanan bimbingan kelompok bukan berarti membimbing kelompok, melainkan suatu layanan terhadap sejumlah klien (peserta didik) sebagai anggota kelompok agar setiap peserta didik memperoleh manfaat tertentu. *Ketiga*, kegiatan bimbingan kelompok tidak sama dengan diskusi biasa atau rapat. *Keempat*, heterogenitas dalam kelompok. Dinamika kelompok yang kaya dan bersemangat memerlukan kondisi kelompok yang relative heterogen sehingga terjadi proses saling memberi dan menerima, saling mengasah, saling merangsang dan merespon materi yang bervariasi.

Kelima, layanan bimbingan kelompok tidak sekedar memberikan informasi kepada anggota kelompok. Sebagai hasil layanan, para peserta bimbingan kelompok memang menerima sejumlah informasi baru, tetapi lebih dari itu, para peserta kegiatan bimbingan kelompok tidak sekedar

¹⁴ Ibid. Dinar Mahdalena

menunggu pemberian informasi dari pembimbing atau konselor, melainkan sangat aktif saling memberi dan menerima.¹⁵

B. MINAT BELAJAR

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas”. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Menurut Slameto “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.¹⁶

Sedangkan Wibowo menyatakan “minat adalah kecenderungan yang terarah pada objek orang atau pekerjaan tertentu yang dinyatakan dalam berbagai kegiatan yang menarik dan memuaskan dirinya”. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan.¹⁷

¹⁵Tohirin, *Op cit*, h.177-178.

¹⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)h.180.

¹⁷ Wibowo, Eddy Mungin, *Teknik Bimbingan dan Konseling (jilid 1)*(Semarang: IKIP Semarang, 1984),h.146.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar. Minat pula yang mengarahkan manusia untuk berprestasi dalam berbagai hal atau bidang yang ia sukai dan tekuni. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau bidang tertentu, maka ia akan senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut dan senang menekuninya dengan sungguh- sungguh tanpa adanya paksaan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Peserta didik akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.¹⁸

Seseorang akan berminat dalam belajar manakala ia dapat merasakan manfaat terhadap apa yang dipelajari, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang dan dirasakan ada kesesuaian dengan kebutuhan yang sedang dihadapi, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat maupun sebaliknya mematikan minat belajar adalah sebagai berikut :

¹⁸ Abdul Ganip, "*Minat Belajar*". (On-line), Tersedia di:
<http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/17/jhptump-a-herawahyus-817-2-babii.pdf>. (09 Oktober 2018)

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri peserta didik antara lain :

a) Kematangan

Kematangan dalam diri peserta didik dipengaruhi oleh pertumbuhan mentalnya. Mengajarkan sesuatu pada peserta didik dapat dikatakan berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan dan potensi-potensi jasmani serta rohaninya telah matang untuk menerima hal yang baru.

b) Latihan dan ulangan

Oleh karena telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat menjadi semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Oleh karena latihan dan seringkali mengalami sesuatu, maka seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu.

c) Motivasi

Dalam bukunya Purwanto mengatakan “motivasi merupakan pendorong bagi peserta didik untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat mendorong seseorang, sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu”.¹⁹ Tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak

¹⁹ *Ibid*

mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya bagi dirinya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, antara lain:

a. Faktor Guru

Seorang guru mestinya mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat diri peserta didik. Segala penampilan seseorang guru yang tersurat dalam kompetensi guru sangat mempengaruhi sikap guru sendiri dan peserta didik. Kompetensi itu terdiri dari kompetensi personal yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kepribadian guru dan kompetensi professional yaitu kemampuan dalam penguasaan segala seluk beluk materi yang menyangkut materi pelajaran, materi pengajaran maupun yang berkaitan dengan metode pengajaran. Hal demikian ini dapat menarik minat peserta didik untuk belajar, sehingga mengembangkan minat belajar peserta didik.

b. Faktor Metode

Minat belajar peserta didik sangat dipengaruhi metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Menarik tidaknya suatu materi pelajaran tergantung pada kelihaian guru dalam menggunakan metode yang tepat sehingga peserta didik akan timbul minat untuk memperhatikan dan tertarik untuk belajar.

c. Faktor Materi Pelajaran

Dalam bukunya Hamalik mengatakan Materi pelajaran yang diberikan atau dipelajari bila bermakna bagi diri peserta didik , baik untuk kehidupan masa kini maupun masa yang akan datang menumbuhkan minat yang besar dalam belajar.²⁰ Berbagai faktor tersebut saling berhubungan erat dan dapat pula bersama-sama mempengaruhi minat belajar peserta didik .

3. Indikator Minat Belajar

Menurut Safari (dalam Abdul Ganip) definisi “konsep minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar”.²¹ Definisi operasional : minat belajar adalah skor siswa yang diperoleh dari tes minat belajar yang mengukur aspek : kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Dari definisi operasional tersebut dapat disusun kisi-kisi sebagai berikut ini :

- 1) Kesukaan
 - a) Gairah peserta didik saat mengikuti pelajaran di kelas
 - b) Respon peserta didik saat mengikuti pelajaran di kelas.

²⁰ Abdul Ganip, “*Minat Belajar*”. (On-line), Tersedia di:
<http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/17/jhptump-a-herawahyus-817-2-babii.pdf>. (09 April 2015)

²¹ *Ibid*

2) Ketertarikan

- a) Perhatian saat mengikuti pelajaran di sekolah
- b) Konsentrasi peserta didik saat mengikuti pelajaran.

3) Perhatian

- a) Keterlibatan peserta didik disaat mengikuti pelajaran
- b) kemauan peserta didik untuk mengerjakan tugas, bertanya kepada yang lebih mampu jika belum memahami materi dan mencari buku penunjang yang lain saat menemui kesulitan.


4) Keterlibatan

- a. Kesadaran tentang belajar di rumah;
- b. Langkah peserta didik setelah ia tidak masuk sekolah;
- c. Kesadaran peserta didik untuk mengisi waktu luang;
- d. Kesadaran peserta didik untuk bertanya; dan
- e. Kesadaran untuk mengikuti les pelajaran di kelas

Tidak adanya minat seseorang peserta didik terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin disebabkan karena tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapannya, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan *problema* pada dirinya. Karena itu tidak pernah terjadi proses belajar dalam otak, akibatnya timbul kesulitan belajar. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara

anak mengikuti pelajaran dan memperhatikan garis miring tidaknya pelajaran itu.²²

Mengembangkan minat terhadap suatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mebacapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila peserta didik melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemauan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.²³



Jika minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Di samping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Gerungan menyebutkan minat merupakan pengerahan perasaan dan menafsirkan untuk suatu hal (ada unsur seleksi).²⁴ Jika dikaitkan kedalam bidang kerja, teori minat Holland sesuai. Holland mengatakan, “minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan,

²² Abu Ahmadi, Widodo supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta:PT Rineka Cipta,2004),h.83.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013),h.180.

²⁴ Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),h.122.

misalnya minat belajar.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Dari sumber tersebut, kemudian dapat dirangkum pemilihan kelompok minat, berdasarkan orang.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Peserta didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Peserta didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya, proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat, karena minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu oleh sebab itu, guru perlu membangkitkan minat peserta didik agar pelajaran yang diberikan mudah peserta didik pahami.

4. Meningkatkan Minat Belajar

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada. Misalnya peserta didik menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian peserta didik dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

²⁵ *Ibid*

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat belajar anak didik sebagai berikut :

- a. Menyediakan lingkungan belajar yang skreatif dan kondusif; dan membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang skreatif dan kondusif
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.²⁶

Sardiman menyebutkan cara membangkitkan minat sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.²⁷

Menurut Winkel perasaan merupakan faktor psikis yang nonintelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat/gairah belajar. Dengan melalui perasaannya peserta didik mengadakan penilaian yang agak spontan terhadap pengalaman-pengalaman belajar di sekolah. Penilaian yang positif akan terungkap dalam “perasaan senang” (rasa puas, rasa gembira, rasa simpati, dan lain sebagainya). Perasaan senang akan menimbulkan minat pula, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif.

Dalam Winkel guru di SMP dan SMA harus membuat peserta didik senang dalam belajar, dengan cara antara lain :

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h.167.

²⁷ Abdul Ganip, “*Minat Belajar*”. (On-line), Tersedia di:

<http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/17/jhptump-a-herawahyus-817-2-babii.pdf>. (09 April 2015)

- a. Membina hubungan akrab dengan peserta didik, namun tidak bertingkah seperti anak remaja
- b. Menyajikan bahan pelajaran yang tidak terlalu sulit, namun tidak terlalu mudah
- c. Menggunakan alat-alat pelajaran yang menunjang proses belajar
- d. Bervariasi dalam cara pengajarannya, namun tidak berganti-ganti metode sehingga peserta didik menjadi bingung.

Dengan memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner menyarankan “agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa”. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi peserta didik di masa yang akan datang.

Roojakkers berpendapat “hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan peserta didik. Peserta didik, misalnya akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya berat, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan”.²⁸

Bila usaha-usaha tersebut tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian intensif akan membangkitkan motivasi peserta didik, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

Studi-studi *eksperimental* menunjukkan bahwa peserta didik yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik

²⁸ Abdul Ganip, “Minat Belajar”. (On-line), Tersedia di:
<http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/17/jhptump-a-herawahyus-817-2-babii.pdf>. (09 Oktober 2018)

atau karena perbaikan, dalam kualitas pekerjaannya, cenderung bekerja lebih baik dari pada peserta didik yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk atau karena tidak adanya kemajuan. Menghukum peserta didik karena hasil kerjanya yang buruk tidak terbukti efektif, bahkan hukuman yang terlalu dan sering lebih menghambat belajar. Tetapi hukuman yang ringan masih lebih baik dari pada tidak ada perhatian sama sekali. Hendaknya pengajar bertindak bijaksana dalam menggunakan intensif. Intensif apa pun yang dipakai perlu disesuaikan dengan diri peserta didik masing-masing.²⁹

5. Hambatan Minat Belajar

Dalam Winkel (1983, 31) perasaan tidak senang menghambat dalam belajar, karena tidak melahirkan sikap yang positif dan tidak menunjang minat dalam belajar, motivasi yang intrinsik juga sukar berkembang. Dengan demikian suatu sumber gairah/semangat belajar yang seharusnya ada, menjadi tidak ada. Rasa takut dan rasa cemas juga dapat menghambat minat belajar siswa, karena rasa takut dan rasa cemas yang mendalam membuat peserta didik tidak tenang, gelisah dan gugup, kalut dalam berfikir dan berperasaan tidak senang.³⁰

²⁹ Slameto, Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 181.

³⁰ Abdul Ganip, "*Minat Belajar*". (On-line), Tersedia di:
<http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/17/jhptump-a-herawahyus-817-2-babii.pdf>. (09 Oktober 2018)

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska siska (2011) yang berjudul: “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Topic Tugas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII Mts Muhammadiyah 1 Natar” . hasil penelitian yang telah dilaksanakan, membuktikan bahwa :

- a) Terjadi peningkatan minat belajar peserta didik pada pertuan ketiga dan keempat
- b) Terjadi peningkatan nilai rata – rata kelas, untuk rata – rata kelas sebelumnya 56 kemudian meningkat menjadi 77.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Haryana (2012) dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas Vii C Smp Negeri 3 Singaraja”

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa: Hasil penyebaran angket diperoleh bahwa 2 orang siswa yang dikategorikan sangat tinggi, 13 orang dikategorikan tinggi, 6 orang dikategorikan sedang, dan 9 orang dikategorikan rendah. Ke 9 orang siswa yang masuk ke dalam kategori rendah dinyatakan memiliki minat belajar yang rendah yaitu dengan rata-rata persentase yaitu 61,26%. 9 orang siswa tersebut kemudian diberikan treatmen yaitu layanan bimbingan kelompok. Hasil yang diperoleh yaitu dari ke 9 orang siswa yang diberikan layanan yang mampu mencapai

kriteria ketuntasan di atas 65% adalah 4 orang, sedangkan 5 orang lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan di atas 65%.

Dari hasil siklus I diketahui bahwa belum ke 9 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan, maka dari itu perlu dilanjutkan ke siklus II. Setelah diberikan tindakan pada siklus II diperoleh bahwa seluruh siswa yang diberikan layanan sudah bisa mencapai kriteria ketuntasan yaitu di atas 65 %. Pada siklus I diketahui bahwa rata-rata Persentase awal 61,26% meningkat menjadi 64,96%, persentase peningkatannya adalah 6,45%. Persentase Peningkatan Minat Belajar Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Dewi Septiyani dengan judul: “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Viii SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti membuktikan bahwa “Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Sriwijaya Bandar Lampung diperoleh kesimpulan sebagai berikut, Minat belajar siswa yang rendah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan Uji Wilcoxon yaitu statistik hitung Z hitung = - 2,807 < Z tabel = 1,645 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa layananbimbingan kelompok dapat meningkatkan

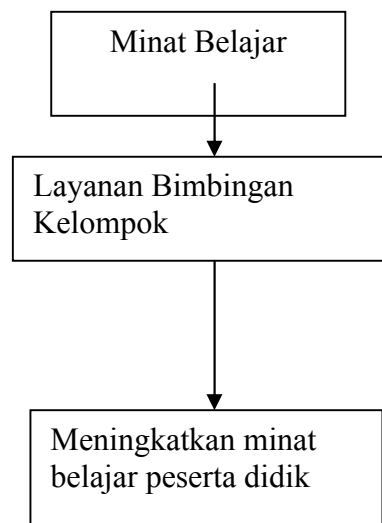
minat belajar siswa yang rendah pada siswa kelas VIII di SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Kerangka Pikir

Menurut sugiyono, “kerangka berfikir adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yang menunjukkan lingkup suatu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antar variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan *structural*”.³¹ Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya dalam hal minat belajar. berikut dapat digambarkan alur kerangka pikir dalam penelitian ini:

³¹ Skripsi septio maulina, *penerapan layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan pribadi untuk meningkatkan harga diri(self esteem) pesisitif pada siswa kelas VII smp negeri I jati agung tahun pelajaran 2014/2015*(bandar lampung: iain raden intan lampung, 2014),h.27.

Gambar 1.2 Kerangka Berfikir.



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah yang didasarkan atas teori yang relevan.³² Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah menumbuhkan minat belajar dengan memberikan Layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas pada peserta didik SMPN I Sumber Jaya Lambar kelas VIII tahun pelajaran 2018/2019, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha: Layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Ho: Layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas tidak dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

³² Skripsi septio maulina, *penerapan layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan pribadi untuk meningkatkan harga diri(self esteem) pisitif pada siswa kelas VII smp negeri I jati agung tahun pelajaran 2014/2015*(bandar lampung: iain raden intan lampung, 2014),h.29.

Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan uji t, dengan ketentuan jika hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_a ditolak dan H_o yang akan diterima, tetapi jika $H_a = t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o yang diterima.

kriteria uji :

$$H_o = t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$H_a = t_{hitung} < t_{tabel}$$



BAB III

METODE PENELITIAN

Sebelum dikemukakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, maka akan dijelaskan definisi metode penelitian, menurut Soetriono “metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis”.¹ Sedangkan metode penelitian adalah cara berbuat yang dipersiapkan secara baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.

Demi mendapat fakta-fakta dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII. Metode eksperimen yaitu “cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara 2 faktor yang sengaja

¹ Soetriono, Rita Nanafie, Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Andi, 2008).h.157.

ditimbulkan peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu”.²

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *Quasi Experimental Design*. Alasan peneliti menggunakan desain ini karena, dalam rancangan desain quasi experimental, terdapat kelompok control dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara acak (nonrandom assignment).³ Bentuk desain yang digunakan adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberikan *pre-test* dan *post-test*. Namun hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding, pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok, namun pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap sampel teliti. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),h.8

³ John Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013, hal 238.

Gambar 1 : Pola *Non-equivalent Control Group Design*



keterangan :

- E : Kelompok Eksperimen
- K : Kelompok Kontrol
- O1 dan O3 : Pengukuran minat belajar pada peserta didik, sebelum diberikan Perlakuan. layanan bimbingan kelompok topik tugas akan diberikan pretest. Pengukuran dilakukan dengan memberikan angket minat belajar. pretest merupakan pengumpulan data peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah dan belum mendapatkan perlakuan.
- O2 :Pemberian posttest untuk mengukur tingkat minat belajar pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Di dalam posttest akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana minat belajar pada peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat.
- O4 :Pemberian posttest untuk mengukur minat belajar pada kelompok kontrol, tanpa diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok.
- X : pemberian perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok topik tugas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan.

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung , Alfabeta, 2012, hal 85.

Tabel 2
Tahapan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas

No	Kegiatan	Jumlah Pertemuan	Waktu
1	Pembentukan	4 Kali	30-45 Menit
2	Peralihan		
3	Kegiatan		
4	Pengakhiran		

Sumber: Tahapan penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas.⁵

Tabel 3
Rancangan Treatmen Yang Akan Diberikan

NO	Tahapan Kegiatan	Tujuan
1	Pembentukan	
	a. Mengungkapkan pengertian kegiatan kelompok dalam rangka layanan bimbingan kelompok	Pemimpin kelompok menyampaikan pengertian bimbingan kelompok, kepada anggota kelompok agar anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok.
	b. Menjelaskan cara-cara, dan asas-asas kegiatan kelompok	Dalam hal ini menjelaskan cara-cara dan asas-asas agar tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok
	c. Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri	Hal ini dilakukan oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok, agar tumbuhnya saling mengenal, percaya, menerima dan membantu

⁵ Citra Abriani, *Panduan Praktikum Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial* (Iain Raden Intan Lampung, 2013)h.61.

		diantara para anggota.
	d. Teknik khusus	Pemimpin kelompok memberikan teknik khusus untuk mengembangkan kelompoknya agar tumbuhnya suasana bebas terbuka
	e. Permainan/penghangatan pengakraban	Pemimpin kelompok memberikan permainan guna mencairkan suasana agar tidak tegang, sehingga dalam hal ini pemimpin kelompok bisa memulai pembahasan tentang minat belajar.
2	Peralihan	
	a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya	Tujuannya dalam hal ini agar terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.
	b. Menawarkan sambil mengamati apakah anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap 3)	Agar anggota kelompok lebih percaya diri untuk mengikuti tahap selanjutnya
	c. Membahas suasana yang terjadi	Pemimpin kelompok dapat lebih jelas mengetahui kondisi anggota kelompok siap atau tidaknya mengikuti tahap selanjutnya.
	d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota	Agar anggota kelompok dapat aktif dalam kegiatan kelompok
	e. Bila perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan)	Agar makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok
3	Tahap kegiatan	
	a. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik	Terbahasnya topik yang ditugaskan secara mendalam dan

	untuk dibahas oleh kelompok	tuntas.
	b. Tanya jawab antara anggota kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok	Ikut <i>serta</i> seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan
	c. Anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas	
	d. Kegiatan selingan	
4	Pengakhiran	
	a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir	Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan.
	b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan	Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai.
	c. Membahas kegiatan lanjutan	Terumuskannya rencana kegiatan lebih lanjut.
	d. Mengungkapkan pesan dan harapan	Tetap dirasakan hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

C. Variabel Penelitian

Variable merupakan faktor yang berperan dalam suatu kegiatan penelitian serta menjadi obyek pengamatan dalam penelitian. “menurut Sugiyono berpendapat bahwa “variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶

⁶ *Opcit*, h.61.

1. Variabel Independen/ bebas (X)

Variabel independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas.

2. Variabel Dependen/terikat (Y)

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah minat belajar peserta didik.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, “definisi operasional variabel merupakan uraian sistematis tentang teori (dan bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan variable yang diteliti”.⁷ Berapa jumlah kelompok teori yang perlu dikemukakan/dideskripsikan, akan tergantung pada luasnya permasalahan dan secara teknis tergantung pada luasnya pada jumlah variabel yang diteliti.

Table 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Independen (layanan bimbingan kelompok)	“Layanan Bimbingan Kelompok yaitu layanan yang membantu	1. Perencanaan	(a) mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok; (b)	Panduan Observasi		

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.58.

	peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok”.		membentuk kelompok, kelompok yang ideal jumlah anggota antara 8-10 orang; (c) menyusun jadwal kegiatan; (d) menetapkan prosedur layanan; (e) menetapkan fasilitas layanan; dan (f) menyiapkan kelengkapan administrasi.			
		2. Pelaksanaan	(a) mengomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok; (b) mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok; dan (c) menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok.			
		3. Evaluasi	(a) Menetapkan materi evaluasi; (b) menetapkan prosedur dan standar evaluasi; (c) menyusun			

			instrument evaluasi; (d) mengoptimalkan instrumen evaluasi; dan (e) mengolah hasil aplikasi instrumen.			
		4. analisis hasil	a) Menetapkan norma atau standar analisis; (b) melakukan analisis; dan (c) menafsirkan hasil analisis.			
		5. Tindak lanjut	(a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut; (b) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait; dan (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.			
		6. Laporan	(a) menyusun laporan; (b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak-pihak lain yang terkait; dan (c) mendokumentasikan laporan			

			siswa setelah ia tidak masuk sekolah; c. kesadaran siswa untuk mengisi waktu luang; d. kesadaran siswa untuk bertanya; dan e. kesadaran untuk mengikuti les pelajaran matematika.			
--	--	--	--	--	--	--

E. Populasi , Sampel Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas VIII SMPN 1 Sumber Jaya Tahun Pelajaran 2018/ 2019. Sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII A	38
VIII B	39
Total	77

Sumber: Administrasi Smpn 1 sumber jaya

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Pengambilan sampel ini berdasarkan skor yang diperoleh peserta didik pada saat mengisi angket

uji coba. Sedangkan menurut sugiyono “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁸ Sampel dalam penelitian ini adalah 34 peserta didik kelas VIII yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 17 kelompok kontrol dan 17 kelompok eksperimen.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono “sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.⁹ Peneliti menggunakan teknik ini, karena menyesuaikan karakter permasalahan minat belajar peserta didik yang rendah.

F. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrument

Kualitas instrumen berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas mengumpulkan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh sebab itu, “instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya”, Sugiyono.¹⁰

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Menurut Sugiyono menyatakan bahwa “angket merupakan teknik

⁸ *Ibid*, h.118.

⁹ *Opcit*, Sugiyono, h.118.

¹⁰ *Ibid*

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.¹¹

2. Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima sikap positif yang mendukung minat belajar sebagai subvariabel yang di dalamnya terdapat indikator-indikator kemudian dibuat pernyataan-pernyataan.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Ket
1	Minat belajar	Adanya perhatian	a). keterlibatan siswa disaat mengikuti pelajaran;	1. Saya tidak memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan 2. Saya selalu memperhatikan saat guru sedang menjelaskan	— +
			b). kemauan siswa untuk mengerjakan tugas, bertanya kepada yang lebih mampu jika belum memahami materi dan mencari buku penunjang yang lain saat menemui kesulitan	3. Saya tidak memahami materi yang telah diberikan oleh guru 4. Saya mengerti dengan materi yang telah dijelaskan guru 5. Saya tidak pernah mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru 6. Saya selalu mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru	— + — +
		Adanya ketertarikan	a). perhatian saat mengikuti pelajaran di sekolah;	7. Saya tidak suka dengan cara mengajar guru disini 8. Saya suka dengan cara mengajar guru disini 9. Saya suka diberi	— +

¹¹ *ibid*

			b). konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran.	pertanyaan oleh guru dikelas 10. Saya tidak suka diberi pertanyaan oleh guru di kelas.	+
		Adanya keterlibatan	(a) kesadaran tentang belajar di rumah; (b) langkah siswa setelah ia tidak masuk sekolah; (c) kesadaran siswa untuk mengisi waktu luang; (d) kesadaran siswa untuk bertanya; dan (e) kesadaran untuk mengikuti les pelajaran matematika	11. Saya selalu mengerjakan PR di rumah 12. Saya tidak mengerjakan PR di rumah 13. Saya belajar sebelum berangkat sekolah 14. Saya tidak belajar sebelum berangkat sekolah 15. Saya mengikuti pelajaran tambahan di luar pelajaran sekolah 16. Saya tidak mengikuti pelajaran tambahan di luar sekolah 17. Saya mengulang pelajaran yang sudah dibahas disekolah 18. Saya tidak pernah mengulang pelajaran yang sudah dibahas di sekolah	+ - + - + - +
		Adanya Kesukaan	(a) gairah siswa saat mengikuti pelajaran di kelas; (b) respon siswa saat mengikuti pelajaran di kelas.	19. Saya tidak suka belajar lama-lama di kelas	

Tabel. 3.6
Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak pernah
<i>Favorable</i> (pernyataan positif)	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (pernyataan negatif)	1	2	3	4	5

Penilaian minat belajar dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1- 5 dengan banyaknya item 19.

Koesioner atau angket yang akan digunakan untuk panduan penilaian dan *scoring* dengan menggunakan model *skala likert*. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Kemudian, angket diberikan bobot skor adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah penilaian = 5
- b. Jumlah pertanyaan = 19
- c. Skoring terendah = 1 (untuk pilihan jawaban negatif)
- d. Skoring tertinggi = 5 (untuk pilihan jawaban positif)
- e. Jumlah skor terendah = skor terendah \times jumlah pertanyaan ($1 \times 19 = 19$)
- f. Jumlah skor tertinggi = skor tertinggi \times jumlah pertanyaan ($5 \times 19 = 95$)

Penentuan skor pada setiap objek dengan menggunakan rumus:

- a. Interval (I) = Range (R) atau Kategori (K)
- b. Range (R) = skor tertinggi - skor terendah ($95 - 19 = 76$)

- c. Kategori (K) = 5 (banyak kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel). Kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang, sangat kurang.
- d. Interval (I) = $\frac{95}{6} = 15$
- e. Kriteria penilaian = Skor tertinggi – skor interval ($95 - 15 = 80$)

Tabel 3.7.
Kategori Minat

Interval	Kriteria	Deskriptif
80-95	Sangat Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi telah menunjukkan minat belajar yang ditandai dengan (a)peserta didik mulai bersemangat mengikuti pelajaran di sekolah; (b) peserta didik memperhatikan guru menjelaskan di kelas dengan baik; (c) peserta didik mulai berkonsentrasi dalam belajar; (d) peserta didik semakin giat belajar; (e) peserta didik mulai mengerjakan tugas dengan baik mengumpulkan tugas tepat waktu; (f) peserta didik mulai mengerjakan PR di rumah; (g) peserta didik mulai mengisi waktu luang di rumah dengan belajar, sudah mulai berani bertanya dengan guru nya jika tidak mengerti; (h) peserta ddidik sudah mulai mengikuti bimbel di luar sekolah.
64-79	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukkan minat belajar yang ditandai dengan, (a) peserta didik mampu mengerjakan tugas dengan baik;(b) peserta didik mulai berani bertanya dengan guru, jika tidak mengerti; (c) peserta didik; (d) peserta didik mulai mampu mengerjakan tugas tepat waktu, peserta didik sudah mulai betah belajar berlamaan di kelas; (e) peserta didik sudah mulai mau mengikuti bimbel di luar sekolah.
48-63	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang telah menunjukkan minat belajar yang ditandai dengan, (a) peserta sudah mampu mengerjakan tugas dengan baik;(b) peserta didik mulai berani bertanya dengan guru, jika tidak mengerti; dan (c) peserta didik sudah mulai memperhatikan saat guru menjelaskan.
32-47	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah menunjukkan minat belajar (a) peserta didik tidak memperhatikan guru menjelaskan di kelas; (b) tidak mengerjakan PR; (c) tidak mengerjakan tugas tepat waktu (d) tidak pernah mengikuti bimbel di luar sekolah, (e) tidak suka belajar berlamaan di kelas.

0-31	Sangat Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori sangat rendah (a) tidak pernah memperhatikan guru menjelaskan; (b) tidak pernah mengerjakan PR; (c) tidak pernah belajar di rumah; (d) tidak mau bertanya jika tidak mengerti; dan (e) tidak pernah mengumpulkan tugas.
------	---------------	---

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sugiyono menyatakan bahwa, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.¹² Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Perhitungan angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. Untuk mengetahui kevalidan instrumen dalam penelitian ini, maka digunakan validasi isi (*content validity*) yaitu validasi butir. Analisis butir soal dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total dengan rumus *product moment* dan dibantu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum (X_i - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2} \cdot \sqrt{\sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

¹² *Opcit*,h.173

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi x dan y
 n = Banyaknya responden/sampel
 x = Jumlah skor item
 y = Jumlah skor total seluruh item.¹³

Kaidah keputusan : jika $r_{\text{hiting}} > r_{\text{tabel}}$ berarti valid

jika $r_{\text{hiting}} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid

Berdasarkan hasil perhitungan validasi yang telah dilakukan adalah pernyataan yang valid 19 pernyataan dan 1 pernyataan tidak valid.

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas menurut Arikunto adalah reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa “suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen yang sudah baik”.¹⁴

Untuk menguji reliabilitas angket dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* () dalam Arikunto (2010:239)¹⁵ sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{\sum x^2}{n} - \frac{(\sum x)^2}{n^2}$$

¹³ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),h.213

¹⁴ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),h.221

¹⁵ *Opcit*,h.239.

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya item pertanyaan

Σ = jumlah varian item

σ_t^2 = varian total

Berdasarkan perhitungan reliabel didapat r_{11} 0.753492, yang berarti bahwa pernyataan tersebut memiliki kriteria kuat.

Lalu nilai r_{11} dibandingkan dengan kriteria keajegan menurut Sugiyono¹⁶ sebagai berikut:

Tabel 3.8.
Kriteria untuk Penafsiran Indeks Reliabilitas

Interval koevisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber Sugiyono.¹⁷

H. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.¹⁸ Peneliti akan menggunakan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta,2011),h.257

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ *Opcit*,h,308.

beberapa metode atau cara untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya tentang suatu masalah yang sedang diteliti.

1. Metode Primer (Angket)

Angket digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan topik tugas. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda checklist (√). Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrument;
- b. mengecek kesiapan peserta didik yang menjadi sampel peneliti;
- c. membacakan petunjuk dan mempersilahkan peserta didik untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya; dan
- d. mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban para peserta didik.

2. Metode Sekunder (Observasi)

Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data peningkatan minat belajar siswa yang dilakukan oleh subjek ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Sumber Jaya. Pengukuran minat dengan metode observasi mempunyai keuntungan karena dapat mengamati minat peserta didik

dalam kondisi yang wajar dan tidak dibuat-buat. Observasi dapat dilakukan dalam setiap situasi, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Pencatatan hasil observasi dapat dilakukan selama observasi berlangsung.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Data yang belum dianalisis masih merupakan data yang mentah dan akan memberi arti bila dianalisis dan ditafsirkan. Data tersebut akan dianalisis dengan mengelola dan menganalisa data angket dengan membandingkan nilai-nilai *posttest* dan *pretest*.

Penentuan pengelompokan dan penafsiran data minat belajar digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai siswa dalam pendistribusian respon terhadap instrumen. Pengelompokan skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek pada setiap komponen maupun skor total instrumen. Untuk mengetahui kategori minat belajar dilakukan dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

1. menghitung skor total masing-masing responden;
2. menentukan nilai tertinggi dan terendah;
3. menentukan selisih dari nilai tertinggi dan terendah;
4. selisih yang didapat kemudian dibagi banyaknya kelas;
5. hasil selisih yang didapat adalah besar rentang dari lima kategori; dan

6. menentukan kategori siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi sampai rendah.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya peningkatan minat belajar peserta didik dapat digunakan menggunakan rumus uji t atau t-test.

$$= \frac{\frac{-}{+}}{\frac{+}{+}}$$

Keterangan :

X_1 : Rata-rata dari kelompok eksperimen

X_2 : Rata-rata dari kelompok kontrol

S_1 : Simpangan baku kelompok eksperimen

S_2 : Simpangan baku kelompok kontrol

N_1 : jumlah subjek kelompok eksperimen

N_2 : jumlah subjek kelompok kontrol.¹⁹

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Peneliti meminta izin kepada SMPN 1 Sumber Jaya bahwa peneliti akan melakukan penelitian di sekolah tersebut
 - b. Tahap awal dilakukan dengan melakukan pra survey ke sekolah untuk menemukan masalah yang ada di sekolah tersebut yaitu mengenai minat belajar
 - c. Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan pada saat penelitian

¹⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung , Alfabeta, 2012, hal 115

d. Merencanakan waktu untuk melakukan penelitian.

1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan penelitian, selanjutnya pelaksanaan penelitian, langkah selanjutnya peneliti mulai melakukan tindakan yakni dengan mengadakan *pre-test* pada sampel yang telah ditentukan, hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil persentase mengenai minat belajar peserta didik. Setelah diberikan *pre-test* dan peneliti mengetahui hasilnya, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah pemberian *treatment* kepada peserta didik yang sebanyak 1 sesi dan 1 sesi digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*. Masing-masing sesi dalam setiap *treatment* dilaksanakan dalam waktu 1 kali pertemuan atau 1 x 45 menit. Kemudian, langkah terakhir adalah melakukan *post-test* dengan memberikan kembali angket minat belajar yang mengacu kepada sampel penelitian untuk mengetahui hasil setelah diberikan *treatment* (perlakuan) sesuai dengan hasil yang diinginkan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dengan judul, layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sumber Jaya.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tersebut dilakukan pada semester ganjil 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMPN 1 Sumber Jaya Lambar tahun pelajaran 2018/2019 pada tanggal 08 Oktober 2018. Hasil penelitian diperoleh dari data gambaran minat belajar peserta didik dan sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi layanan bimbingan kelompok topik tugas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil penyebaran angket dijadikan analisis awal sebagai perumusan program layanan bimbingan kelompok topik tugas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang kemudian diuji cobakan guna memperoleh hasil peningkatannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII berjumlah 77 (tujuh puluh tujuh) peserta didik. Dengan demikian adapun penerapan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas untuk meningkatkan minat belajar berdasarkan hasil angket adalah sebagai berikut :

1. Gambaran Umum Minat Belajar

Berdasarkan hasil *pre-test* minat belajar terhadap 77 peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sumber Jaya Lampung barat tahun pelajaran 2018/2019 , diperoleh presentase minat belajar peserta didik yang selanjutnya

dikategorikan dalam empat kategori, seperti yang terdapat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Gambaran Umum Minat Belajar
Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Sumber Jaya Lampung Barat

Kategori	Rentang Respon	Σ	Presentase
Tinggi	64-79	35	45,45%
Sedang	48-63	30	38,96%
Rendah	32-47	8	10,38%
Sangat Rendah	< 32	4	5,19%
Jumlah		77	100%

Tabel 4.1 menyatakan bahwa gambaran minat belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sumber Jaya terdapat 35 peserta didik (45,45%) berada pada kategori tinggi, minat belajar peserta didik pada kategori sedang sebanyak 30 peserta didik (38,96%), kategori rendah sebanyak 8 peserta didik (10,38%) dan kategori sangat rendah sebanyak 4 peserta didik (5,19%).

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa minat belajar peserta didik di SMPN 1 Sumber Jaya sebagian besar berada pada kategori sedang dan ada empat peserta didik yang berada kategori sangat rendah dalam kategori ini peserta didik belum menunjukkan minat belajar yang baik. Dengan keadaan seperti ini minat belajar peserta didik perlu ditingkatkan karena dengan minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar. Tujuan diadakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas ini untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sumber Jaya Lampung Barat.

Selanjutnya gambaran minat belajar peserta didik dapat terlihat dari setiap indikator pendukungnya yaitu: (1) perhatian; (2) keterlibatan; (3) ketertarikan; dan (4) kesukaan. Hasil penelitian dari keempat indikator minat belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sumber Jaya Lampung Barat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Gambaran Perhatian Minat Belajar

Berdasarkan hasil *pre test* menunjukkan gambaran perhatian minat belajar peserta didik berada pada kategori tinggi sebanyak 22 peserta didik (28,57%). Pada kategori sedang sebanyak 39 peserta didik (50,64%), pada kategori rendah sebanyak 10 peserta didik (12,98%) sedangkan kategori sangat rendah sebanyak 6 peserta didik (7,79%). Secara rinci disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Gambaran Indikator Perhatian Minat Belajar

Kategori	Interval	Σ	persentase
Tinggi	30-25	22	28,57%
Sedang	24-19	39	50,64%
Rendah	18-13	10	12,98%
Sangat Rendah	12-7	6	7,79%

Berdasarkan tabel 4.2 persentase aspek perhatian dalam minat belajar peserta didik VIII SMPN 1 Sumber Jaya Lampung Barat sebagian besar berada pada kategori sedang, sedangkan peserta didik lainnya berada pada kategori rendah sampai dengan sangat rendah. Hal itu dapat ditandai,

(a) peserta sudah mampu mengerjakan tugas dengan baik; (b) peserta didik mulai berani bertanya dengan guru, jika tidak mengerti; dan (c) peserta didik sudah mulai memperhatikan saat guru menjelaskan.

b. Gambaran Ketertarikan Minat Belajar

Berdasarkan hasil *pre test* menunjukkan gambaran ketertarikan minat belajar peserta didik pada kategori tinggi sebanyak 35 peserta didik (45,45%), pada kategori sedang sebanyak 37 peserta didik (48,05%), pada kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (5,19%), dan pada kategori sangat rendah sebanyak 1 peserta didik (1,29%). Hasil penelitian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Gambaran Indikator Ketertarikan Minat Belajar

Kategori	Interval	Σ	persentase
Tinggi	20-17	35	45,45%
Sedang	16-13	37	48,05%
Rendah	12-9	4	5,19%
Sangat Rendah	8-5	1	1,29%

Tabel 4.3 menggambarkan indikator ketertarikan minat belajar peserta didik, ketertarikan minat belajar peserta didik pada umumnya berada pada kategori rendah, sedangkan masih ada beberapa peserta didik berada pada kategori rendah hal ini dapat ditandai dengan : (a) peserta didik tidak memperhatikan guru menjelaskan di kelas; (b) tidak mengerjakan PR; (c) tidak mengerjakan tugas tepat waktu (d) tidak pernah mengikuti bimbingan di luar sekolah, (e) tidak suka belajar berlamaan di kelas.

c. Gambaran Keterlibatan Minat Belajar

Berdasarkan hasil *pre test* menunjukkan gambaran keterlibatan minat belajar peserta didik pada kategori tinggi sebanyak 15 peserta didik (19,48%), pada kategori sedang sebanyak 18 peserta didik (23,13%), pada kategori rendah sebanyak 34 peserta didik (44,15%) dan pada kategori sangat rendah sebanyak 10 peserta didik (12,98%).. Demikian disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Gambaran Indikator Keterlibatan Minat Belajar

Kategori	Interval	Σ	persentase
Tinggi	40-33	32	41,55%
Sedang	32-25	36	46,75%
Rendah	24-17	6	7,79%
Sangat Rendah	16-9	3	3,89%

Tabel 4.4 menggambarkan indikator keterlibatan minat belajar peserta didik. Keterlibatan minat belajar peserta didik sebagian besar berada pada kategori sedang namun pada, namun masih banyak peserta didik berada pada kategori rendah hal ini ditandai: (a) peserta didik tidak memperhatikan guru menjelaskan di kelas; (b) tidak mengerjakan PR; (c) tidak mengerjakan tugas tepat waktu (d) tidak pernah mengikuti bimbingan di luar sekolah, (e) tidak suka belajar berlamaan di kelas.

d. Gambaran Kesukaan Minat Belajar

Berdasarkan hasil *pre test* menunjukkan gambaran keterlibatan minat belajar peserta didik pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik

(5,19%), pada kategori sedang sebanyak 22 peserta didik (28,57%), pada kategori rendah sebanyak 16 peserta didik (20,77%), dan pada kategori sangat rendah sebanyak 31 peserta didik (40,25%). Hasil *pre test* dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Gambaran Indikator Kesukaan Minat Belajar

Kategori	Interval	Σ	persentase
Tinggi	4	34	44,15%
Sedang	3	39	50,64%
Rendah	2	3	3,89%
Sangat rendah	1	1	1,29%

Berdasarkan tabel 4.5 menggambarkan indikator kesukaan minat belajar peserta didik pada umumnya sebagian besar berada pada kategori sedang, dan masih banyak juga yang berada pada kategori rendah. Tingkat kesukaan minat belajar peserta didik dapat terlihat pada: gairah peserta didik saat mengikuti pelajaran di kelas, dan respon peserta didik saat mengikuti pelajaran di kelas.

Ringkasan hasil penelitian berdasarkan setiap indikator, maka diperoleh gambaran minat belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sumber Jaya tabel 4.6.

Tabel 4.6
Gambaran Minat Belajar berdasarkan Indikator

Indikator	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Perhatian	Tinggi	30-25	22	28,57%
	Sedang	24-19	39	50,64%
	Rendah	18-13	10	12,98%
	Sangat Rendah	12-7	6	7,79%
Ketertarikan	Tinggi	20-17	35	45,45%
	Sedang	16-13	37	48,05%
	Rendah	12-9	4	5,19%
	Sangat Rendah	8-5	1	1,29%
Keterlibatan	Tinggi	40-33	32	41,55%
	Sedang	32-25	36	46,75%
	Rendah	24-17	6	7,79%
	Sangat Rendah	16-9	3	3,89%
Kesukaan	Tinggi	4	34	44,15%
	Sedang	3	39	50,64%
	Rendah	2	3	3,89%
	Sangat rendah	1	1	1,29%

2. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SMPN I Sumber Jaya Lambar

a. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas

Setelah menganalisis data *pretest* peserta didik (tabel 4.1). peneliti mendapatkan 34 (tiga puluh empat) peserta didik, yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Sebanyak 23 peserta didik yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah 11 peserta didik. Peneliti kemudian membagi menjadi dua kelompok, yaitu 17 kelompok kontrol dan 17 kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen merupakan

kelompok yang akan diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas, namun tetap dikontrol perkembangannya.

1) Tahap Pembentukan Kelompok

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan dan memaparkan kegiatan layanan bimbingan kelompok topik tugas yang akan dilakukan. Tujuan dari tahap ini membantu peserta didik agar dapat mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan minat belajar yang terjadi pada peserta didik (satuan layanan terlampir). Dalam tahapan ini peneliti/pemimpin kelompok menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas. Adapun langkah-langkah pada tahap ini yaitu:

- a) Pemimpin kelompok berterimakasih kepada anggota kelompok atas kehadiran dan antusias untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok ini.
- b) Pemimpin kelompok mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan layanan bimbingan kelompok ini. Adapun tujuan diadakannya layanan bimbingan kelompok topik tugas ini adalah untuk membantu peserta didik agar dapat meningkatkan minat belajarnya.

- c) Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara asas-asas kegiatan kelompok
- d) Pemimpin kelompok mengadakan pengenalan agar saling mengenal antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok saling mengenal. Hal ini dapat di mulai dari pemimpin kelompok kemudian dilanjutkan oleh anggota kelompok.
- e) Pemimpin kelompok menjelaskan mengenai topik yang akan dibahas meliputi: 1) pentingnya minat belajar dan 2) tips meningkatkan minat belajar. Diharapkan semua anggota kelompok merespon dengan baik dengan topik yang akan dibahas.

2) Tahap Peralihan

Tahap ini dalam bimbingan merupakan tahap peralihan, dalam tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kembali kepada seluruh anggota kelompok apakah anggota kelompok telah memahami dengan baik mengenai kegiatan bimbingan kelompok topik tugas, dan menjelaskan asas-asas yang ada pada layanan bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok, kemudian pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota sudah siap untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.

3) Tahap Kegiatan

Tahap keempat atau tahap terakhir merupakan lanjutan dari tahap ketiga. Tahap ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan

minat belajar, meningkatkan minat belajar peserta didik, memahami permasalahan minat belajar peserta didik, mengidentifikasi masalah minat belajar peserta didik, menanamkan dan mempraktikkan layanan bimbingan kelompok topik tugas yang baik.

Dalam tahap ini yang pertama dilakukan peneliti, yaitu mengidentifikasi keadaan atau faktor yang menyebabkan minat belajar peserta didik rendah, peneliti meminta peserta didik untuk menyatakan secara terbuka. Adapun topik atau materi yang akan disampaikan, yaitu pertemuan pertama dan kedua pentingnya minat belajar, dan pertemuan ke tiga dan keempat yaitu tips meningkatkan minat belajar peserta didik. Sedangkan pada kelompok kontrol pertemuan pertama membahas tentang minat belajar. Pemimpin kelompok dalam kegiatan layanan ini pemimpin kelompok hanya berperan sebagai pengatur jalannya bimbingan kelompok dan mengidentifikasi timbulnya permasalahan minat belajar peserta didik. Dalam bimbingan kelompok diharapkan anggota kelompok dapat terbuka dan aktif dalam memberikan informasi terkait masalah minat belajar peserta didik. Adapun deskripsi gambaran setiap pertemuan dalam tahapan layanan bimbingan kelompok, yang pertama yaitu membahas topik yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, diantaranya:

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini adalah tahap (perkenalan dan penjelasan tentang layanan bimbingan kelompok) kemudian dilanjutkan dengan membahas materi tentang minat belajar pada kelompok kontrol dan eksperimen. Dalam ,salah minat belajar terdapat permasalahan yang terjadi pada para anggota kelompok kontrol dan eksperimen, mereka mengakui sering malas-malasan dalam belajar, tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, ketika diberikan tugas oleh guru tidak langsung dikerjakan, sering bermain di kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung, hal ini terjadi karena pelajaran yang tidak disukai, dan ajakan teman untuk bermain di kelas ketika sedang belajar.

Pada kelompok eksperimen setelah pemimpin kelompok mengetahui faktor yang menyebabkan anggota kelompok melakukan pelanggaran dalam belajar sehingga menyebabkan minat belajar peserta didik rendah dan mendapatkan hasil belajar yang tidak maksimal. Kemudian pemimpin kelompok membedakan perilaku yang dapat meningkatkan minat belajar dan perilaku yang tidak dapat meningkatkan minat belajar, seperti memberikan mendengarkan guru ketika menjelaskan dan sebaliknya. Kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok membuat kesepakatan perubahan perilaku bagaimana agar minat belajar peserta didik meningkat sehingga

mendapatkan hasil belajar yang baik. Setelah menetapkan perubahan perilaku anggota kelompok melakukan permainan mengapa dan karena yang diwakili oleh OK dan ADT sebagai peserta didik yang suka bermain dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, OK mengatakan “ mengapa nilai bahasa arab mu rendah?” kemudian ADT menjawab “karena sering bermain dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan. Setelah memainkan permainan tersebut OK dan ADT bertukar pertanyaan ADT menanyakan “mengapa nilai IPS mu tinggi?” ADT menjawab “karena saya selalu memperhatikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu”. Setelah melakukan permainan “mengapa dan karena” pemimpin kelompok memberikan umpan balik/respon terhadap perilaku yang dipraktikan anggota kelompok, bahwa perilaku tersebut sudah baik dilakukan anggota kelompok.

Setelah mendiskusikan dan bermain peran pada materi tersebut terlihat antusias peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya terkait bagaimana perilaku yang baik saat belajar di kelas dan bagaimana cara agar meningkatkan minat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Setelah mendiskusikan/membahas materi ini anggota kelompok menerapkan perilaku yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, adapun perilakunya seperti, tidak bermain saat

proses pembelajaran sedang berlangsung, memperhatikan saat guru menjelaskan, mengerjakan tugas tepat waktu. Namun hal tersebut tidak dilakukan pada kelompok kontrol, karena pada kelompok kontrol hanya membahas mengenai minat belajar secara umum tanpa menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua pada tanggal 09 Oktober 2018 kelompok eksperimen melanjutkan materi yang dibahas pada pertemuan kedua yaitu masih dalam materi minat belajar yang diberikan hanya pada kelompok eksperimen, hal ini dilakukan oleh pemimpin kelompok agar anggota kelompok eksperimen benar-benar memahami lebih jelas minat belajar lebih dalam, seperti pada pertemuan pertama pemimpin kelompok membuka kegiatan kelompok.

Kemudian setelah permainan dilaksanakan pemimpin kelompok membuka pertanyaan terkait masalah minat belajar pada pertemuan pertama. Hal ini dilakukan pemimpin kelompok untuk meyakinkan apakah anggota kelompok benar-benar memahami apa yang disampaikan pada saat pertemuan pertama. Para anggota kelompok pun menjawab pertanyaan pemimpin kelompok dengan bersemangat dan memberikan jawaban terbaik mereka.

Setelah melakukan Tanya jawab pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyimpulkan materi tentang pentingnya minat belajar peserta didik. Pada akhirnya pemimpin kelompok mengingatkan bahwa kegiatan kelompok akan berakhir dan akan dilanjutkan pada pertemuan ketiga.

c) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga pada tanggal 13 Oktober 2018 materi yang dibahas yaitu cara meningkatkan minat belajar materi ini hanya disampaikan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok topik tugas. Sebelum membahas materi ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok mereview perilaku yang sudah diterapkan pada pertemuan sebelumnya yaitu pentingnya minat belajar, semua anggota kelompok sudah mencoba melakukan perilaku yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, kemudian pemimpin kelompok memberikan penguatan positif/ penghargaan berupa pujian pada anggota kelompok yang dapat menerapkan perilaku yang dapat meningkatkan minat belajar.

Pada materi ini peserta didik awalnya masih tidak bersemangat dalam belajar, masih belum memiliki gairah saat menerima pelajaran dari guru, tidak mau bertanya jika tidak mengetahui apa yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini

mempengaruhi minat belajar peserta didik. Kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok membedakan perilaku yang dapat meningkatkan minat belajar dan tidak dapat meningkatkan minat belajar. Setelah menetapkan perilaku yang akan diubah oleh anggota kelompok melakukan permainan mengapa dan arena yang diwakili oleh AD dan SP. AD mengatakan “mengapa kamu tidak mengerti dengan pelajaran bahasa arab?” SP menjawab “karena aku tidak mau bertanya jika tidak mengerti” dan sebaliknya SP mengatakan “ mengapa kamu bisa mengerjakan tugas bahasa arab yang diberikan oleh guru?” AD menjawab “karena aku selalu bertanya jika tidak mengerti”.

Setelah mendiskusikan dan bermain peran anggota kelompok akan menerapkan perilaku yang dapat meningkatkan minat belajar sebagai peserta didik yang baik yaitu bertanya jika tidak mengerti dan mengerjakan tugas dengan baik, tidak malas-malasan dalam belajar, mengumpulkan tugas sesuai ketentuan yang diberikan oleh gurunya, serta menyadari pentingnya meningkatkan minat belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

d) Pertemuan Terakhir

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2018, pertemuan keempat ini merupakan pertemuan

terakhir kegiatan layanan bimbingan kelompok topik tugas yang diberikan pada kelompok eksperimen, pada pertemuan ini melanjutkan materi sebelumnya yaitu bagaimana cara meningkatkan minat belajar. pemimpin kelompok dan anggota kelompok mereview perilaku yang sudah diterapkan pada pertemuan sebelumnya yaitu bagaimana cara meningkatkan minat belajar. Hal ini dilakukan oleh pemimpin kelompok agar anggota kelompok eksperimen benar-benar memahami lebih jelas minat belajar lebih dalam, seperti pada pertemuan ketiga pemimpin kelompok membuka kegiatan kelompok dan saat kegiatan di mulai pemimpin kelompok memberikan permainan “merangkai nama” agar tidak tegang.

Kemudian setelah permainan dilaksanakan pemimpin kelompok membuka pertanyaan terkait masalah minat belajar pada pertemuan pertama. Hal ini dilakukan pemimpin kelompok untuk meyakinkan apakah anggota kelompok benar-benar memahami apa yang disampaikan pada saat pertemuan pertama. Para anggota kelompok pun menjawab pertanyaan pemimpin kelompok dengan bersemangat dan memberikan jawaban terbaik mereka.

Setelah melakukan Tanya jawab pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyimpulkan materi tentang bagaimana cara meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pada akhirnya pemimpin kelompok mengingatkan bahwa kegiatan kelompok akan berakhir dan akan dilanjutkan pada pertemuan yang lain di luar konteks penelitian ini.

4) Tahap Pengakhiran

Pemimpin kelompok dan anggota kelompok bersama-sama menyimpulkan hasil dari kegiatan layanan bimbingan kelompok topik tugas, pemimpin kelompok mengingatkan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok akan segera berakhir. Kemudian peneliti selaku pemimpin kelompok memberikan LAISEG (layanan segera) untuk diisi oleh anggota kelompok dan meminta semua anggota kelompok untuk mengemukakan kesan/pesan mereka setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Setelah layanan bimbingan kelompok topik tugas selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan pemberian *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen pada hari rabu, 17 Oktober 2018 dengan tujuan untuk mengetahui minat belajar peserta didik setelah diberikan *treatment*/perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok topik tugas pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan, secara umum pelaksanaan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen dapat dikatakan lancar dapat dilihat dari seluruh peserta didik kelompok kontrol

dan eksperimen mampu memberikan informasi terkait minat belajar setelah diberikan treatment dengan mengisi seluruh item instrument sesuai dengan petunjuk pengisian serta kegiatan selesai pada waktu yang telah ditentukan.

3. Gambaran Umum Setelah Diberikan Layanan

Berdasarkan hasil *post-test* minat belajar terhadap 34 peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sumber Jaya tahun pelajaran 2018/2019, diperoleh presentase minat belajar peserta didik yang selanjutnya dikategorikan dalam empat kategori, seperti yang terdapat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Gambaran Umum Minat Belajar
Peserta Didik Setelah diberikan Layanan
Kelas VIII SMPN 1 Sumber Jaya Lampung Barat

Kategori	Rendah respon	Σ	Presentase
Tinggi	80-95	1	2,94 %
Sedang	64-79	14	41,18 %
Rendah	48-63	18	52,94 %
Sangat Rendah	32-47	1	2,94 %
Jumlah		34	100%

Tabel 4.7 menyatakan bahwa gambaran minat belajar peserta didik setelah diberikan layanan kelas VIII SMPN 1 Sumber Jaya terdapat 1 peserta didik (2,94%) berada pada kategori sangat tinggi, minat belajar peserta didik pada kategori tinggi sebanyak 14 peserta didik (41,18%) kategori sedang

sebanyak 18 peserta didik (52,94%) dan kategori rendah sebanyak 1 peserta didik (2,94%).

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa minat belajar peserta didik di SMPN 1 Sumber Jaya sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sedang, ada satu peserta didik yang berada kategori sangat tinggi dan rendah. Dilihat dari persentase minat belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling yang diberikan mampu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sumber Jaya Lampung Barat.

4. Hasil Uji Efektivitas Bimbingan Kelompok Topik Tugas Untuk

Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SMPN I Sumber Jaya

Lambar

Efektifitas bimbingan kelompok topik tugas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dapat dilihat dari perbandingan hasil *gain score* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompoki topik tugas. Sebelum dilakukan perbandingan *gain score*, terlebih dahulu dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok topic tugas untuk meningkatkan minat belajar.

a. Uji Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk

Meningkatkan Minat Belajar Secara Keseluruhan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_a = Minat belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas
2. H_0 = Minat belajar tidak dapat ditingkatkan dengan memberikan Layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas

Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_a = t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$H_0 = t_{hitung} < t_{tabel}$$

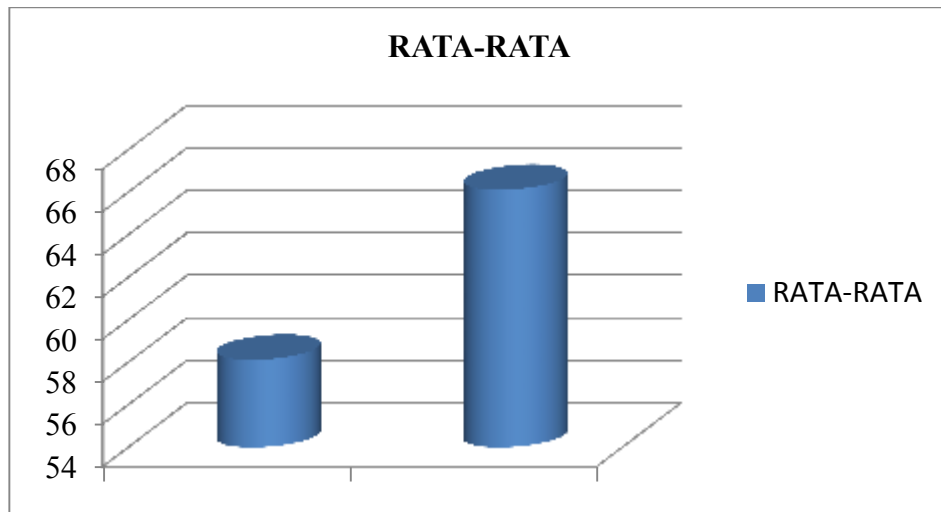
Berdasarkan uji t *independen sampel test* pada kelompok kontrol dan eksperimen untuk meningkatkan minat belajar peserta didik didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji t Independen Minat Belajar Peserta Didik Kelompok
Eksperimen dan Kontrol Secara Keseluruhan

kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan rerata	Statistik uji t	Sign	Sig 2 tailed	Keterangan
Kontrol	58,12	7,466	8,00	3,065	0,902	0,004	Signifikan
Eksperimen	66,12	7,753					

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai $n \text{ sig } (0,902) \geq (0,05)$, maka varians kedua kelompok tidak homogen, dan berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh $t_{hitung} \text{ } 3,065$ pada derajat kebebasan (df) 32 kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} \text{ } 0,05 = 2,042$ maka $t_{hitung} \geq t_{tabel} \text{ } (3,065 \geq 2,042)$, nilai sign. (2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0,004 \leq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, selain itu juga didapat nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol (66.12

≥ 58.12). Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka peningkatan minat belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi disbanding dengan kelompok kontrol. Gambar 4.1 menunjukkan rata-rata peningkatan minat belajar kelompok kontrol dan eksperimen.



Gambar 4.1
Grafik Rata-rata Peningkatan
Kelompok Kontrol dan Eksperimen

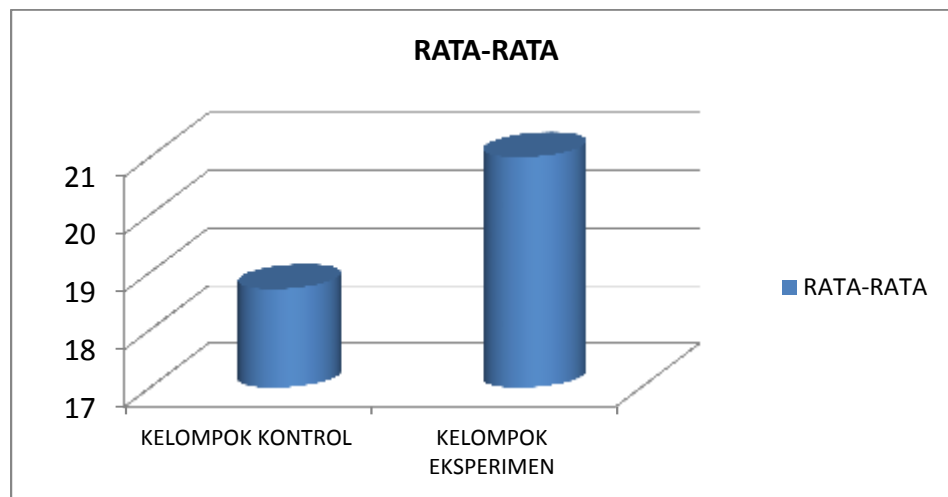
b. Uji Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dengan Indikator Perhatian

Hasil uji efektifitas bimbingan kelompok topik tugas untuk meningkatkan minat belajar pada indikator perhatian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t Independen Minat Belajar
Peserta Didik Pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen Pada Indikator
Perhatian

kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan rerata	Statistik uji t	Sign	Sig 2 tailed	Keterangan
Kontrol	18,71	2,114	2.29	2.652	0,166	0,012	Signifikan
Eksperimen	21,00	2,872					

Berdasarkan tabel 4.8, tampak bahwa indikator perhatian hasil uji t independen kelompok kontrol dan eksperimen adalah signifikan karena memiliki nilai sign 2. Tailed $< 0,05$ ($0,012 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan indikator perhatian antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Jika dilihat rata-rata, maka peningkatan indikator perhatian pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol hal ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan topik tugas pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan indikator perhatian pada minat belajar dari pada metode lain yang diterima peserta didik pada kelompok kontrol. Gambar 4.2 rata-rata peningkatan indikator perhatian kelompok kontrol dan eksperimen.



Gambar 4.2
Peningkatan Rata-rata Mina Belajar Indikator Perhatian Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

c. Uji Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dengan Indikator Ketertarikan

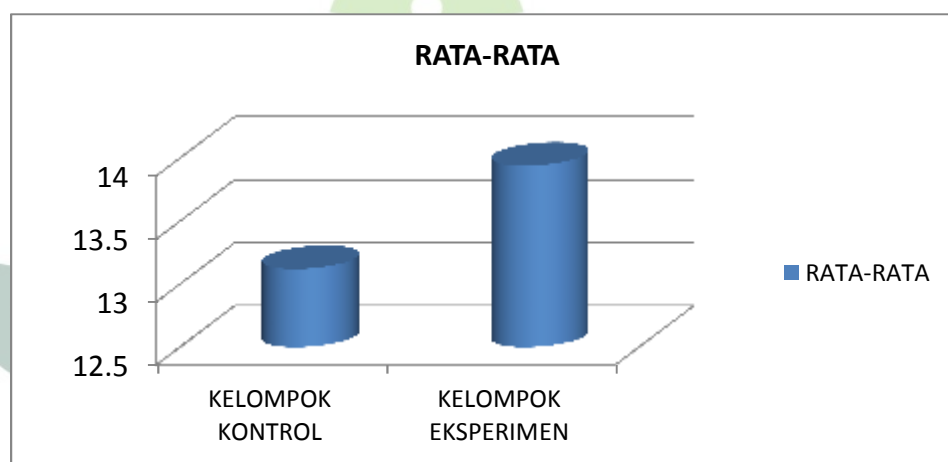
Hasil uji efektifitas bimbingan kelompok topik tugas untuk meningkatkan minat belajar pada indikator ketertarikan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t Independen Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen Pada Indikator Ketertarikan

kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan rerata	Statistik uji t	Sign	Sig 2 tailed	Keterangan
Kontrol	13.12	1,867	0,82	2.099	0,832	0,198	Signifikan
Eksperimen	13.94	1,784					

Berdasarkan tabel 4.9, tampak bahwa indikator ketertarikan hasil uji t independen kelompok kontrol dan eksperimen adalah tidak signifikan karena memiliki nilai sign 2. Tailed > 0,05 (0,198 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa

tidak terdapat perbedaan peningkatan indikator ketertarikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Sedangkan jika dilihat rata-ratanya, maka peningkatan indikator ketertarikan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol hal ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan topik tugas pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan indikator ketertarikan pada minat belajar dari pada metode lain yang diterima peserta didik pada kelompok kontrol. Gambar 4.3 rata-rata peningkatan indikator ketertarikan kelompok kontrol dan eksperimen.



Gambar 4.3
Penigkatan Rata-rata Mina Belajar Indikator Ketertarikan
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

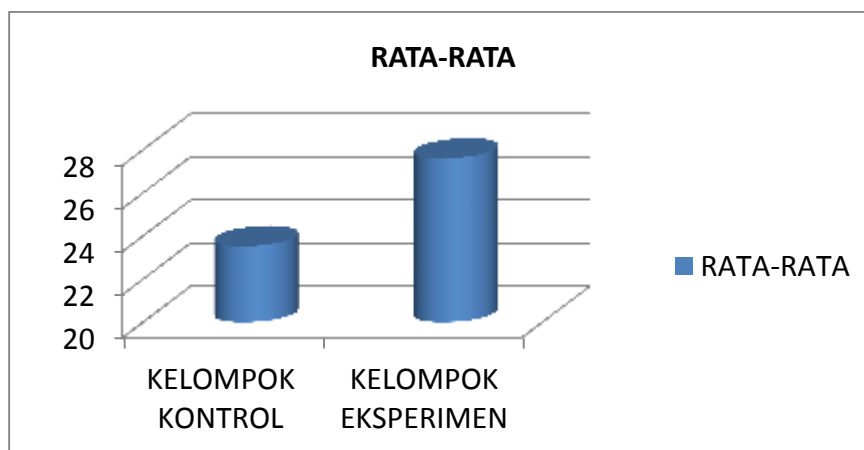
d. Uji Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Topic Tugas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dengan Indikator Keterlibatan

Hasil uji efektifitas bimbingan kelompok topik tugas untuk meningkatkan minat belajar pada indikator ketelibatan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji t Independen Minat Belajar
Peserta Didik Pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen
Pada Indikator Keterlibatan

kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan rerata	Statistik uji t	Sign	Sig 2 tailed	Keterangan
Kontrol	23,53	4,74	4,06	2,981	0,220	0,005	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.10, tampak bahwa indikator ketertarikan hasil uji t independen kelompok kontrol dan eksperimen adalah signifikan karena memiliki nilai $\text{sign 2. Tailed} < 0,05$ ($0,005 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan indikator ketertarikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Jika dilihat rata-rata, maka peningkatan indikator keterlibatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol hal ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan topik tugas pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan indikator keterlibatan pada minat belajar dari pada metode lain yang diterima peserta didik pada kelompok kontrol. Gambar 4.4 rata-rata peningkatan indikator keterlibatan kelompok kontrol dan eksperimen.



Gambar 4.4
Penigkatan Rata-rata Mina Belajar Indikator Keterlibatan
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

e. Uji Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dengan Indikator Kesukaan

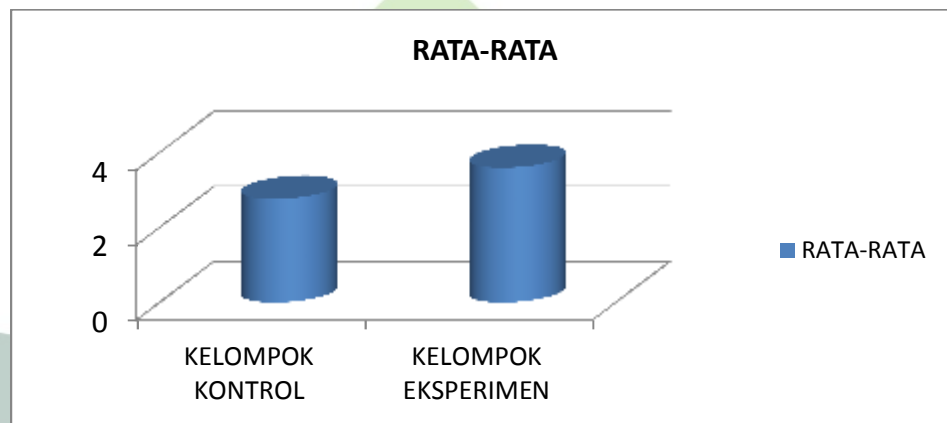
Hasil uji efektifitas bimbingan kelompok topik tugas untuk meningkatkan minat belajar pada indikator kesukaan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji t Independen Minat Belajar
Peserta Didik Pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen
Pada Indikator Kesukaan

kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan rerata	Statistik uji t	Sign	Sig 2 tailed	Keterangan
Kontrol	2.76	1,091	0,83	2.432	0,758	0,021	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.10, tampak bahwa indikator kesukaan hasil uji t independen kelompok kontrol dan eksperimen adalah signifikan karena memiliki nilai $\text{sign 2. Tailed} < 0,05$ ($0,021 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan peningkatan indikator kesukaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Jika dilihat rata-rata, maka peningkatan indikator kesukaan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol hal ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan topik tugas pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan indikator kesukaan pada minat belajar dari pada metode lain yang diterima peserta didik pada kelompok kontrol. Gambar 4.5 rata-rata peningkatan indikator kesukaan kelompok kontrol dan eksperimen.



Gambar 4.5
Penigkatan Rata-rata Mina Belajar Indikator Kesukaan
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

f. Hasil Perbandingan Nilai Pretest, Posttest Dan Gain Score

Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas didapat hasil *pretest*, *posttest*, dan *gain score* sebagai berikut:

Tabel 4.13
Deskripsi Data *Pretest*, *Posttest* dan *Gain Score*

Kelompok Kontrol				Kelompok Eksperimen			
No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Score</i>	No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Score</i>
1	47	54	7	1	47	66	19
2	45	57	12	2	47	69	22
3	45	55	10	3	42	70	28
4	44	69	25	4	45	80	35
5	44	54	10	5	47	73	26
6	45	53	8	6	45	78	33
7	43	72	29	7	47	67	20
8	44	69	25	8	47	73	26
9	40	64	24	9	49	65	16
10	47	54	7	10	45	57	12
11	46	54	8	11	57	66	20
12	44	58	14	12	44	53	9
13	46	57	11	13	47	55	8
14	41	66	25	14	47	57	10
15	44	56	12	15	47	61	14
16	45	53	8	16	47	64	17
17	43	43	0	17	39	70	31
Σ	753	988	235	Σ	789	1124	346
Rata-rata	44,3	58,11	13,82	Rat a-rata	46,41	66,11	20,35

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen sama-sama mengalami kenaikan, pada kelompok kontrol ($44,3 < 58,11$) dan pada kelompok eksperimen ($46,41 < 66,11$). Namun meskipun kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan, tetapi nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol ($66,11 > 58,11$). Maka,

dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas peserta didik mengalami peningkatan minat belajar.

Sedangkan untuk mengetahui kelompok mana yang lebih efektif dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score*. Pada tabel 4.12 terlihat bahwa rata-rata *gain score* kelompok kontrol ($13,82 < 20,35$). Maka dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian diawali dengan profil minat belajar, dilanjutkan dengan menganalisis program yang tepat. Adapun pembahasan keefektifan program layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan Profil /Gambaran Umum Minat Belajar Peserta Didik SMPN I Sumber Jaya Lambar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sumber Jaya Lampung Barat sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sedang namun masih terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Sehingga apabila dibiarkan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh Abdul Ganip bahwa” Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang

dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya.¹

Dalam Elizabeth B. Hurlock juga menuliskan tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid sebagai berikut:

- 1) minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita;
- 2) minat sebagai tenaga pendorong yang kuat;
- 3) prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas;
- 4) minat yang terbentuk sejak kecil/ masa kanak-kan.

Minat belajar dalam penelitian ini dibagi menjadi empat indikator yaitu: (a) perhatian; (b) ketertarikan; (c) keterlibatan; dan (d) kesukaan.

a. Gambaran Indikator Perhatian

Data penelitian menyiratkan terdapat peningkatan pada indikator perhatian terlihat persentase pada waktu *pretest* 56,47% lebih kecil dari pada *post test* 62,35% dan pada kelompok eksperimen persentase indikator perhatian pada saat *post test* lebih besar dari pada *pretest* ($61,57 < 70$). Ini terbukti dengan perubahan perilaku peserta didik setelah diberikan layanan. Peserta didik sudah mampu melibatkan diri dalam pembelajaran di kelas misalnya, peserta didik sudah mampu mengemukakan pendapatnya terkait pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya. Kemauan peserta didik untuk mengerjakan tugas, bertanya kepada yang lebih mampu jika belum memahami materi yang telah diberikan oleh guru sudah dilakukan peserta didik dengan baik. Hal ini senada dengan pendapat Slameto bahwa salah satu ciri peserta didik yang tetap untuk

¹ Abdul Ganip, “*Minat Belajar*”. (On-line), Tersedia di:
<http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/17/jhptump-a-herawahyus-817-2-babii.pdf>. (09 April 2015)

memperhatikan dan mengenang² sesuatu yang dipelajari secara terus menerus”.²

b. Gambaran Indikator Ketertarikan

Data penelitian menyiratkan terdapat peningkatan pada indikator ketertarikan terlihat pada persentase pada waktu *pretest* persentase indikator ketertarikan pada kelompok kontrol lebih kecil dari pada *posttest* (50,59% < 65,59%), pada kelompok eksperimen persentase ketertarikan pada saat *pretest* lebih kecil dari pada *posttest* (51,18% < 69,71%). Hal ini ditandai dengan perubahan perilaku peserta didik ketika menerima pelajaran dari gurunya peserta didik sudah mampu memusatkan perhatiannya, dan peserta didik sudah mulai tidak bermain dan bercanda dengan temannya ketika gurunya sedang menjelaskan.

Seperti yang kita ketahui indikator ketertarikan mengalami peningkatan, karena ketika memberikan layanan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok menyampaikan bahasa materi dengan hal menarik sehingga peserta didik dapat mudah menyerap dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan pendapat slamet “cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat dalam satu subyek yang baru

² Abdul Ganip, “*Minat Belajar*”. (On-line), Tersedia di:
<http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/17/jhptump-a-herawahyus-817-2-babii.pdf>. (09 April 2015)

adalah menjelsakan hal-hal menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita”.³

c. Gambaran Indikator Keterlibatan

Data penelitian menyiratkan terdapat peningkatan pada indikator keterlibatan mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada persentase indikator keterlibatan pada kelompok kontrol *posttest* lebih besar dari pada *pretest* ($39,56 < 58,82$), pada kelompok eksperimen persentase keterlibatan pada saat *posttest* lebih besar dari pada *pretest* ($39,52 < 68,97$). Hal ini ditandai dengan perubahan perilaku peserta didik yaitu: (a) kesadaran peserta didik untuk belajar di rumah sudah baik, terbukti ketika pelajaran yang akan dinahas hari itu peserta didik sudah mampu merespon dan menanggapi materi yang disampaikan oleh gurunya; (b) ketika peserta didik tidak mampu sekolah, kesadaran untuk bertanya kepada temannya terkait materi yang disampaikan ketika dirinya tidak masuk sudah baik; dan (c) peserta didik sudah mulai mengikuti pelajaran tambahan di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa perilaku peserta didik setelah diberikan pelakuan mengalami perubahan yaitu peserta didik semakin giat dalam belajar, hal ini terjadi karena pemimpin keompok selalu

³ Halimah, “Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dengan Menggunakan Media Film Kartun Serial Upin Dan Ipin Di Sd Derekan Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun 2011/ 2012”. (On-line), tersedia di: http://eprints.walisongo.ac.id/76/1/Halimah_Tesis_Sinopsis.pdf. (09 September 2015)

menyamaikan materi bahasan dengan hal-hal yang menarik seperti menyambungkan materi dengan lagu, dan lelucon lainnya sehingga membuat peserta didik semangat untuk mengikuti kegiatan kelompok.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh Ali imran sebagai berikut:

“Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru, ingin selalu berhubungan dengan kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingatkan pelajaran dan mempelajarinya kemabali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya”.⁴

d. Gambaran Indikator Kesukaan

Pada indikator kesukaan mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada persentase indikator kesukaan pada kelompok kontrol *posttest* lebih besar dari pada *prettest* ($30,59 < 55,29$), pada kelompok eksperimen persentase kesukaan pada saat *posttest* lebih besar dari pada *prettest* ($37,65 < 71,76$). Hal ini ditandai dengan keaktifan peserta didik saat mengikuti pelajaran di kelas dan peserta didik sudah mampu menyampaikan pendapatnya di kelas sehingga ini dapat mempermudah peserta didik ketika diberikan tugas oleh gurunya.

Berdasarkan hasil bimbingan kelompok dengan topik tugas yang dilakukan sebanyak 4 kali pada kelompok eksperimen dan 1 kali pada

⁴ *ibid*

kelompok kontrol terdapat beberapa kesan dari komitmen anggota kelompok yang diungkapkan, yaitu, dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok banyak terdapat manfaat, dapat menambah wawasan, pengetahuan baru, mengakrabkan teman satu dengan yang lainnya, dan peserta didik akan lebih mengetahui bagaimana cara meningkatkan gairah belajar, bagaimana cara agar mengumpulkan tugas tepat waktu, dan memperhatikan guru saat menjelaskan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu peserta didik meningkatkan minat belajar. layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dalam suasana kelompok dapat dijadikan media penyampaian informasi, berbagai pengalaman dan bertukar ide/pendapat serta membantu peserta didik membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi peserta didik dalam meningkatkan minat belajar.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Gunarsa alasan menggunakan kelompok yaitu: “supaya lebih mudah bagi mereka dan tidak merasa terlalu menjadi pusat perhatian, sebaliknya dilakukan kegiatan bersama dalam kelompok”.⁵

Tercapainya tujuan penelitian mulai terlihat dinamika dalam kelompok tercipta dengan baik, sehingga anggota kelompok antusias mengungkapkan pendapatnya, pengalamannya, dan ide-ide yang berkaitan dengan materi yang dibahas karena topic yang dibahas berhubungan dengan diri mereka,

⁵ Latifatul Mufidah, Mochamad Nursalim, “*Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*”. (On-line), tersedia di : <https://www.scribd.com/doc/189875894/penggunaan-bimbingan-kelompok-dengan-teknik-diskusi-kelompok-untuk-meningkatkan-minat-belajar-siswa> (22 maret 2015).

adanya interaksi yang baik antara anggota dengan anggota yang lain serta para anggota dengan pemimpin kelompok. Para peserta didik merasa memiliki kedekatan antar anggota kelompok dalam hal ini terlihat peserta didik selalu hadir pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, para anggota saling memberikan pendapat dan saran ketika kegiatan berlangsung, para anggota kelompok saling bergantian mengutarakan pendapatnya terkait materi yang dibahas.

Minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar. Minat pula yang mengarahkan manusia untuk berprestasi dalam berbagai hal atau bidang yang ia sukai dan tekuni. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau bidang tertentu, maka ia akan senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut dan senang menekuninya dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan, seperti selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan, mengerjakan tugas tepat waktu, bertanya jika tidak mengerti, mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, dan senantiasa meluangkan waktu untuk belajar di rumah, karena minat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Slameto “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.⁶

⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)h.180.

Peneliti memilih layanan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Sumber Jaya Lambar. Seperti yang telah kita ketahui bahwa layanan bimbingan kelompok, merupakan pelayanan penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas, pengembangan pribadi, dan pembahasan masalah atau topik-topik mendalam umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok. Layanan bimbingan kelompok tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk dapat diberikan kepada peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah. Peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat secara langsung berlatih menciptakan dinamika kelompok yakni, berlatih berbicara, menanggapi, mendengarkan dan bertenggang rasa dalam suasana kelompok.

Peneliti sebagai pemimpin kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok mengalami beberapa hambatan. Pada awal pertemuan, pemimpin kelompok mengalami kesulitan dalam membangun keaktifan kelompok. Namun, hal itu dapat diatasi oleh pemimpin kelompok, dengan cara memulai perkenalan menggunakan permainan, melalui permainan tersebut mampu membuat mereka merasa nyaman dan mau memberikan informasi identitas diri pada tahap perkenalan. Selanjutnya suasana kelompok menjadi lebih akrab dan hangat.

Jika dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada cara berfikir dan sikap, perilaku anggota kelompok seperti yang telah dijabarkan. Maka,

dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis layanan yang efektif karena sampel penelitian setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik dengan rata-rata peningkatan yang signifikan.

Dengan pemberian materi mengenai minat belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas maka diharapkan peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, memperhatikan guru menjelaskan dan meluangkan waktu di rumah untuk belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX SMPN 1 Sumber Jaya Lampung Barat, baik secara keseluruhan maupun tiap aspeknya. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban ketika mengisi angket minat belajar yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya dari peserta didik karena alasan-alasan tertentu. Hal ini dikarenakan peserta didik dimungkinkan mencari aman dalam menjawab angket minat belajar. Namun peneliti sudah berusaha menjelaskan kepada peserta didik untuk jujur dalam menjawab butir-butir pernyataan angket kecerdasan emosi yang sesuai dengan keadaan peserta didik yang sebenarnya.

- b. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada waktu dan tempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dikarenakan tidak terdapat jam bimbingan dan konseling, dan tidak memiliki ruangan bimbingan dan konseling yang memadai, sehingga pemberian layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas dilaksanakan setelah pelajaran selesai.



INDIKATOR	KELAS	Adanya Perhatian						
NO RESPONDEN		1		TOTAL	2			
		1	2		3	4	5	6
6	IXA	3	2	5	3	2	3	2
15	IXA	3	3	6	3	3	4	3
20	IXA	3	3	6	3	3	2	4
26	IXA	4	3	7	3	4	3	2
27	IXA	3	3	6	3	4	2	3
43	IXB	4	3	7	3	3	2	4
50	IXB	5	3	8	3	4	4	5
51	IXB	4	3	7	3	4	3	2
52	IXB	3	4	7	3	4	3	4
53	IXB	3	3	6	3	3	4	1
54	IXB	3	3	6	0	5	2	5
55	IXB	3	3	6	3	3	3	3
56	IXB	3	3	6	3	3	2	5
57	IXB	3	3	6	3	3	5	5
58	IXB	3	3	6	3	3	2	2
59	IXB	3	3	6	3	3	1	5
60	IXB	3	3	6	3	3	1	5
JUMLAH		56	51	107	48	57	46	60
RESENTASE ASPEK		62.35						
61	IXB	3	3	6	3	4	2	5
62	IXB	4	4	8	3	4	5	4
63	IXB	5	4	9	3	4	3	3
64	IXB	4	5	9	4	5	3	5
65	IXB	5	4	9	4	3	4	5
66	IXB	4	4	8	3	4	4	5
67	IXB	4	3	7	3	3	3	5
68	IXB	5	3	8	4	2	3	5
69	IXB	3	4	7	3	3	3	3
70	IXB	3	4	7	2	2	2	5
71	IXB	4	5	9	3	2	3	4
72	IXB	3	3	6	3	3	3	3
73	IXB	3	4	7	3	3	2	0
74	IXB	3	3	6	3	3	2	5
75	IXB	3	3	6	3	3	2	5
76	IXB	4	3	7	3	3	4	4
77	IXB	3	5	8	3	4	3	5
JUMLAH		63	64	127	53	55	51	71
RESENTASE ASPEK		70						



	JUMLAH	Adanya ketertarikan						JUMLAH
TOTAL		1		TOTAL	2		TOTAL	
		7	8		9	10		

								Kel
10	15	3	3	6	3	4	7	13
13	19	3	4	7	4	3	7	14
12	18	2	4	6	3	4	7	13
12	19	3	4	7	3	5	8	15
12	18	2	3	5	4	3	7	12
12	19	3	3	6	3	3	6	12
16	24	3	3	6	5	5	10	16
12	19	3	4	7	3	5	8	15
14	21	3	5	8	4	3	7	15
11	17	4	1	5	5	4	9	14
12	18	0	5	5	3	3	6	11
12	18	1	4	5	3	3	6	11
13	19	0	5	5	3	3	6	11
16	22	3	5	8	4	4	8	16
10	16	3	4	7	3	3	6	13
12	18	1	5	6	1	5	6	12
12	18	1	3	4	3	3	6	10
211	318	38	65	103	57	63	120	223
		65.59						

								Kelas
14	20	4	3	7	3	5	8	15
16	24	5	3	8	3	4	7	15
13	22	5	3	8	4	4	8	16
17	26	3	4	7	5	4	9	16
16	25	3	3	6	5	4	9	15
16	24	4	5	9	4	4	8	17
14	21	4	3	7	4	3	7	14
14	22	3	4	7	3	5	8	15
12	19	3	3	6	4	3	7	13
11	18	3	3	6	3	3	6	12
12	21	2	5	7	3	4	7	14
12	18	2	3	5	3	3	6	11
8	15	3	3	6	5	2	7	13
13	19	3	3	6	3	3	6	12
13	19	5	2	7	3	3	6	13
14	21	2	3	5	2	4	6	11
15	23	4	3	7	3	5	8	15
230	357	58	56	114	60	63	123	237
		69.71						



Adanya keterlibatan								
1		TOTAL	2		TOTAL	3		TOTAL
11	12		13	14		15	16	

as Kontrol

2	3	5	4	3	7	2	3	5
3	3	6	2	3	5	2	2	4
2	2	4	3	3	6	2	3	5
3	4	7	4	4	8	5	4	9
3	3	6	3	3	6	2	3	5
3	2	5	2	2	4	3	2	5
3	5	8	5	3	8	3	3	6
3	4	7	4	4	8	5	4	9
3	5	8	3	3	6	4	3	7
1	3	4	3	1	4	4	3	7
4	0	4	5	3	8	5	1	6
3	3	6	3	3	6	5	3	8
3	5	8	3	4	7	4	1	5
4	2	6	3	3	6	4	3	7
1	3	4	5	1	6	5	1	6
3	2	5	3	2	5	3	1	4
3	3	6	3	1	4	1	1	2
47	52	99	58	46	104	59	41	100

50.88

57.83

Ekspirimen

3	4	7	5	3	8	3	4	7
4	3	7	3	4	7	3	3	6
5	2	7	5	3	8	3	3	6
4	5	9	5	3	8	3	4	7
4	5	9	5	3	8	3	3	6
4	5	9	5	4	9	4	5	9
5	3	8	3	3	6	4	3	7
3	5	8	3	4	7	3	5	8
5	2	7	3	4	7	5	3	8
3	3	6	4	3	7	3	3	6
5	3	8	4	3	7	2	4	6
3	2	5	3	3	6	2	4	6
3	3	6	5	2	7	3	2	5
3	3	6	5	2	7	3	3	6
3	3	6	3	5	8	3	3	6
3	3	6	2	3	5	4	5	9
3	4	7	3	4	7	3	4	7
63	58	121	66	56	122	54	61	115

68.97



				JUMLAH	Adanya Kesukaan		Jumlah	Σ Jumlah
4	TOTAL	5	TOTAL		2	TOTAL		
17		18			20			

2	2	4	4	19	3	3	3	50
3	3	4	4	18	2	2	2	53
2	2	5	5	17	2	2	2	50
3	3	4	4	27	4	4	4	65
2	2	2	2	19	3	3	3	52
3	3	2	2	17	3	3	3	51
4	4	3	3	26	3	3	3	69
3	3	4	4	27	4	4	4	65
3	3	3	3	24	1	1	1	61
3	3	2	2	18	3	3	3	52
1	1	3	3	19	3	3	3	51
1	1	5	5	21	3	3	3	53
3	3	3	3	23	1	1	1	54
3	3	3	3	22	3	3	3	63
1	1	5	5	17	5	5	5	51
5	5	1	1	19	3	3	3	52
1	1	1	1	13	1	1	1	42
43	43	54	54	346	47	47	47	934
					55.29			

3	3	3	3	28	3	3	3	66
4	4	3	3	27	3	3	3	69
3	3	4	4	28	4	4	4	70
4	4	5	5	33	5	5	5	80
4	4	2	2	29	4	4	4	73
4	4	3	3	34	3	3	3	78
3	3	4	4	28	4	4	4	67
4	4	5	5	32	4	4	4	73
5	5	2	2	29	4	4	4	65
3	3	2	2	24	3	3	3	57
3	3	2	2	26	5	5	5	66
2	2	2	2	21	3	3	3	53
3	3	3	3	24	3	3	3	55
2	2	3	3	24	2	2	2	57
3	3	3	3	26	3	3	3	61
3	3	4	4	27	5	5	5	64
5	5	3	3	29	3	3	3	70
58	58	53	53	469	61	61	61	1124
					71.76			



KRITERIA

S
S
S
T
S
S
S
T
S
S
S
S
S
T
S
S
R

--

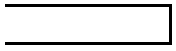
--

T
T
T
ST
T
T
T
T
T
S
T
S
S
S
S
T
T

--

--





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada tujuan, hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan bimbingan konseling dengan topic tugas dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sumber Jaya Lambar tahun pelajaran 2018/2019. Data tersebut dapat dilihat pada hasil *posttest* peserta didik, dengan hasil sebagai berikut: peserta didik pada kategori sedang 45,45 % peserta didik yang berada kategori rendah, 42,85 % peserta didik pada kategori sangat rendah dan 1,3%. Terlihat dari data tersebut berarti rata-rata peserta didik sudah memiliki minat belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil uji analisis data minat belajar peserta didik diperoleh nilai $n \text{ sig } (0,902) \geq (0,05)$, maka varians kedua kelompok tidak homogen, dan berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh $t_{hitung} \text{ } 3,065$ pada derajat kebebasan (df) 32 kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} \text{ } 0,05 = 2,042$ maka $t_{hitung} \geq t_{tabel} \text{ } (3,065 \geq 2,042)$, nilai sign. (2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0,004 \leq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, selain itu juga didapat nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($66.12 \geq 58.12$).

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Peserta didik perlu mempertahankan minat belajar yang sudah baik dan harus terus meningkatkan minat belajar sehingga dapat mencapai tujuan hasil belajar yang baik.
2. Guru pembimbing agar dapat memprogramkan dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling SMPN 1 Sumber Jaya secara intensif agar dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Kepala sekolah agar merumuskan program bimbingan konseling di sekolah agar terlaksana pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan baik untuk membantu perkembangan peserta didik.
4. Kepada peniliti lain yang akan melaksanakan penelitian mengenai minat belajar hendaknya dapat bekerjasama dengan pihak lain seperti orang tua maupun guru wali kelas/mata pelajaran, serta sebelum diadakan layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat memberikan layanan konseling individu agar dapat mengetahui masalah minat belajar peserta didik lebih mendalam, sehingga lebih mudah untuk menentukan langkah-langkah dalam membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya.



LAMPIRAN



DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

N O	NAMA	PERTEMUAN PELAKSANAAN PENELITIAN								KETERANGA N
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	AP									
2	SP									
3	AG									
4	BA									
5	JH									
6	AP									
7	AB									
8	AR									
9	FI									
10	OM									
11	OK									
12	AD									
13	ADT									

Mengetahui
Peneliti

Fitriana

```

EXAMINE VARIABLES=Nilai BY Keterangan
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT SPREADLEVEL(1)
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Tests of Normality

	Kete rangan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		S tatistic	df	Si g.	S tatistic	df	S ig.
ilai	pre-	.	1	.1	.8	1	.0
	test	197	3	75	69	3	51
	pos-	.	1	.1	.8	1	.0
	test	203	3	48	74	3	59

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df 1	df 2	S ig.
ilai	Based on Mean	1.665	1	2	.
				4	209
	Based on Median	1.082	1	2	.
				4	309
	Based on Median and with adjusted df	1.082	1	2	.
				1.473	310
	Based on trimmed mean	1.292	1	2	.
				4	267

One-Sample Test

	Test Value = 21					
					96% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
AR0000 1	8.328	4	.000	71.92358	69.6273	75.0169



SATUAN LAYANAN
BIMINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Bahasan : Minat Belajar
- B. Sub Topik : Pentingnya Minat Belajar
- C. Bidang Bimbingan : Pribadi Sosial
- D. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan dan Pengembangan
- F. Kompetensi yang ingin dicapai
1. Tujuan Layanan : Peserta didik lebih bersemangat dalam menerima pelajaran di sekolah
 2. Hasil yang ingin dicapai : Agar peserta didik dapat meningkatkan minat belsajar
- G. Sasaran Layanan : Peserta didik kelas IX SMPN 1 Sumber Jaya
- H. Uraian Kegiatan :

NO	Tahapan	Kegiatan	
		Guru Pembimbing	Peserta Didik
1.	Pembentukan (5 menit)	<p>a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih.</p> <p>b. Memimpin doa</p> <p>c. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok</p> <p>d. Menjelaskan pelaksanaa bimbingan</p>	<p>a. Merespon dengan ucapan kembali kasih</p> <p>b. Berdoa</p> <p>c. Memperhatikan dan mendengarkan</p> <p>d. Memperhatikan dan</p>

		<p>kelompok seperti asas-asas dan fungsi</p> <p>e. Menyampaikan kesepakatan waktu</p> <p>f. Perkenalan dilanjutkan dengan permainan untuk menghangatkan suasana kelompok agar saling terbuka, saling percaya, saling menerima sehingga tercipta dinamika kelompok.</p>	<p>mendengarkan</p> <p>e. Menyepakati waktu</p> <p>f. Memperkenalkan diri secara bergantian dan melaksanakan permainan.</p>
2.	<p>Peralihan</p> <p>(5 menit)</p>	<p>a. menjelaskan kembali bimbingan kelompok</p> <p>b. mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ke tahap berikutnya</p> <p>c. menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan selanjutnya.</p>	<p>a. Memperhatikan dan mendengarkan</p> <p>b. Memberikan respon jawaban atas kesiapan anggota kelompok</p> <p>c. Menjawab pertanyaan.</p>
3.	<p>Kegiatan</p> <p>(30 menit)</p>	<p>Layanan bimbingan kelompok tugas</p> <p>a. Menjelaskan layanan bimbingan kelompok tugas</p> <p>b. Menjelaskan materi pentingnya minat belajar</p>	<p>a. Memperhatikan</p> <p>b. Mendengarkan dan memperhatikan</p>

		<p>c. Mempersilahkan anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pentingnya minat belajar</p> <p>d. Melakukan permainan “merangkai nama”</p> <p>e. Memberikan umpan balik kepada anggota kelompok setelah permainan terkait masalah minat belajar</p> <p>f. Mengulang latihan dalam meningkatkan minat belajar</p> <p>g. Mereview perilaku yang sudah diterapkan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>h. Memberikan pengutan possitif (pujian) terhadap peserta didik yang dapat meningkatkan minat belajar.</p> <p>i. Menyimpulkan .</p>	<p>c. Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>d. Melaksanakan</p> <p>e. Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>f. Melaksanakan</p> <p>g. Mengungkapkan</p> <p>h. Memperhatikan dan melaksanakan</p> <p>i. Mengungkapkan dan memperhatikan</p>
4.	Pengakhiran (5 menit)	<p>a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera</p>	<p>a. Memperhatikan dan mendengarkan</p>

		<p>berakhir</p> <p>b. Menyimpulkan hasil dari topic yang telah dibahas</p> <p>c. Penilaian segera</p> <p>d. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok • Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung • Kesan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung <p>e. Membahas dan menyanyakan tindak lanjut kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>f. Memberikan tugas</p> <p>g. Mengucapkan terimakasih</p> <p>h. Memimpin doa</p> <p>i. Mengucapkan salam</p> <p>j. Perpisahan</p>	<p>b. Mendengarkan dan menyimpulkan</p> <p>c. Melaksanakan</p> <p>d. Menjawab pertanyaan</p> <p>e. Menjawab pertanyaan</p> <p>f. Menyanggapi</p> <p>g. Menjawab</p> <p>h. Berdoa</p> <p>i. Menjawab salam</p> <p>j. Saling berjabat tangan</p>
--	--	--	--

I. Materi layanan : Terlampir

J. Sumber materi :

1. Tohirin.2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, jakarta: PT RajaGrafindo Persada
2. Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
3. Sunarti, Menumbuhkan Minat Belajar, [on-line]:
<http://apria3.blogspot.com/2014/01/menumbuhkan-minat-belajar-pada-siswa.html>
[diakses 4 agustus 2015 jam 20.00]

K. Pelaksana Layanan

1. Waktu : 1x 45 menit
2. Tempat : Rang kelas
3. Hari /Tanggal : kamis, 08 Oktober 2018

L. Metode : Diskusi, Tanya jawab dan permainan

M. Alat dan perlengkapan : -

N. Penyelenggara layanan: Uswatun Hasanah

O. Konsultan : Dosen pembimbing dan Guru Pembimbing

P. Rencana Penilaian :

1. Penilaian Proses : Dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dengan cara mengamati
2. Penilaian hasil : Dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan.

Q. Tindak Lanjut : mengadakan bimbingan kelompok selanjutnya.

R. Catatan Khusus : -

Sumber Jaya, Oktober 2018

Mengetahui
Guru Pembimbing

Peneliti

Drs. Tholhatul Badri
NIP.

Fitriana
NPM. 1311080110

Mengetahui

Kepala SMPN 1 Sumber Jaya

Joko Purnomo, M.Pd
NIP. 196206151998021001



Keseluruhan
T-TEST GROUPS=Kelompok(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=Nilai
/CRITERIA=CI(.95).

T-Test

[DataSet0]

Group Statistics					
	Kelompok	N	M ean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ilai	Kelas	1	5	7.466	1.811
	Kontrol	7	8.12		
	Kelas	1	6	7.753	1.880
	Eksperimen	7	6.12		

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)
ilai	Equal variances assumed	.015	.902	3.065	32	.004
	Equal variances not assumed			3.065	31.954	.004

Indikator Perhatian
T-TEST GROUPS=Kelompok(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=Nilai
/CRITERIA=CI(.95).

T-Test

[DataSet0]

Group Statistics

	Kelompok	N	M ean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ilai	Kelas	1	1	2.114	.513
	Kontrol	7	8.71		
	Kelas	1	2	2.872	.697
	Eksperimen	7	1.00		

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)
ilai	Equal variances assumed	2.012	.166	2.6 52	32	.012
	Equal variances not assumed			2.6 52	29. 404	.013

Indikator Ketertarikan

```
T-TEST GROUPS=Kelompok(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=Nilai
/CRITERIA=CI (.95) .
```

T-Test

[DataSet0]

Group Statistics

	Kelompok	N	M ean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ilai	Kelas	1	1	1.867	.453
	Kontrol	7	3.12		
	Kelas	1	1	1.784	.433
	Eksperimen	7	3.94		

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	
--	--	--

	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	.046	.832	1.315	32	.198
ilai Equal variances not assumed			1.315	31.935	.198



T-Test

[DataSet0]

Group Statistics					
	Kelompok	N	M ean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ilai	Kelas	12	2.474	1.085	
	Kontrol	7	3.53		

Kelas	1	2	3.392	.823
Eksperimen	7	7.59		

Independent Samples Test					
	Levene's Test for Equality of Variances				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	1.564	.220	2.981	32	.005
Equal variances not assumed			2.981	29.81	.006



Indikator Kesukaan

```
T-TEST GROUPS=Kelompok(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=Nilai
/CRITERIA=CI(.95).
```

T-Test

[DataSet0]

Group Statistics

	Kelompok	N	M ean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ilai	Kelas	1	2.	1.091	.265
	Kontrol	7	76		
	Kelas	1	3.	.870	.211
	Eksperimen	7	59		

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)
ilai	Equal variances assumed	.097	.758	- 2.432	32	.021
	Equal variances not assumed			- 2.432	30. 489	.021



ANGKET MINAT BELAJAR

I. Identitas

Nama :

Kelas :

II. Petunjuk :

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor pada pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda, pengisian angket/kuisisioner ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran anda dan identitas anda akan dijaga kerahasiaannya, dengan kriteria sebagai berikut:

4= Selalu

3= Sering

2= Kadang-kadang

1= Tidak pernah

NO	PERTANYAAN	SL	S	KK	P	TP
1	saya tidak memperhatikan pelajaran saat guru menenrangkan					
2	saya selalu memperhatikan saat guru sedang menjelaskan					
3	saya tidak memahami materi yang telah diberikan					
4	saya mengerti dengan materi yang telah dijelaskan					
5	saya tidak pernah mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru					
6	saya selalu mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru					
7	saya tidak suga dengan cara guru mengajar disini					
8	saya suka dengan cara mengajar guru disini					
9	saya suka belajar lebih lama di dekal					
10	saya tidak suka belajar lama-lama di kelas					
11	saya suka diberi pertanyaan oleh guru di kelas					
12	saya tidak suka diberi pertanyaan oleh guru					

	dikelas					
13	saya selalu mengerjakan PR di rumah					
14	saya tidak mengerjakan PR di rumah					
15	saya belajar sebelum berangkat sekolah					
16	saya tidak belajar sebelum berangkat sekolah					
17	saya mengikuti pelajaran tambahan diluar sekolah					
18	saya tidak mengikuti pelajaran tambahan diluar sekolah					
19	saya tidak pernah mengulang pelajaran yang sudah dibahas sekolah					

Sumber Jaya, 2018

Responden

